

**UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN  
SHALAT BERJAMAAH SISWA SANTRI TERPADU (SST) DI  
MI MA'ARIF NU 01 KAJONGAN KECAMATAN  
BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh :  
SENIATIN AZANAH  
NIM. 1917405083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Seniatin Azanah  
NIM : 1917405083  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Upaya Guru Dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Santri Terpadu (SST) Di MI Ma’arif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Seniatin Azanah

NIM. 1917405083

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

### UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH SISWA SANTRI TERPADU (SST) DI MI MA'ARIF NU 01 KAJONGAN KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA

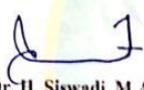
Yang disusun oleh: Seniatin Azanah (NIM. 1917405083), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

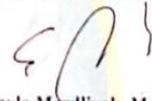
Purwokerto, 20 Juli 2023

Disetujui oleh:

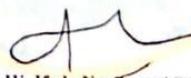
Penguji I/Ketua Sidang,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010200003 1 004

  
Lavla Mardiyah, M.Pd

Penguji Utama,

  
Dra. Hj. Ifada Nurikasari, S.So., M.Pd  
NIP. 19831110 200604 2 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

  
Dr. Ali Mubdi, S.Pd., M.S.I.  
NIP. 19770225 200801 1 007

iii

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Seniatin Azanah  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Seniatin Azanah  
NIM : 191405083  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Santri Terpadu (SST) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 15 Juni 2023  
Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010200003 1 004

**UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN SHALAT  
BERJAMAAH SISWA SANTRI TERPADU (SST) DI MI MA'ARIF NU 01  
KAJONGAN KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN  
PURBALINGGA**

**SENIATIN AZANAH  
1917405083**

**ABSTRAK**

Skripsi ini membahas upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan. Penelitian ini dilatar belakangi karena madrasah ini mempunyai program yaitu siswa santri terpadu (sst) adapun kesulitan disini adalah kesulitan guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah. Mengenai pentingnya ibadah shalat dilaksanakan secara berjamaah maka ibadah shalat secara berjama'ah sangat perlu diterapkan pada anak agar kelak ketika mereka dewasa sudah terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dan berusaha untuk selalu melaksanakannya dengan penuh disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh para guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Subjek dari penelitian ini meliputi kepala madrasah MI Ma'arif NU 01 Kajongan, guru dan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh para guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga antara lain : 1. Pelaksanaan dalam pelaksanaan ini mulai dari bel berbunyi tanda untuk melaksanakan shalat dan siswa untuk segera keluar dari kelas menuju ke masjid . 2. Perencanaan dalam tahap perencanaan guru tentunya harus bisa memberikan pengetahuan yang baik agar dapat menghasilkan kedisiplinan yang baik, peserta didik dalam menjalani ibadah sehingga dapat tercapai tujuan kedisiplinan shalat berjamaah sesuai yang diharapkan yaitu berupa: Guru memberikan pengajaran, melalui pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, Melalui metode hukuman, Peserta didik memahami detail Buku Burdah (Buku Riwayat Dirasah dan Amaliyah Harian), Guru memberikan perintah dan motivasi, melalui kerjasama orang tua / wali siswa. 3. Evaluasi, dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah yaitu dengan mengacu pada buku burdah dan pertemuan rapat wali murid yang biasanya membahas dari mulai pembelajaran siswa-siswi di Madrasah dan kegiatan keagamaan

**Kata Kunci : Upaya Guru, Kedisiplinan Shalat Berjamaah, Siswa Santri Terpadu (SST)**

**TEACHER'S EFFORTS IN INCREASING THE DISCIPLINE OF  
INTEGRATED SANTRI STUDENT PRAYER AT MI MA'ARIF NU 01  
KAJONGAN, BOJONGSARI DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY**

**SENIATIN AZANAH  
1917405083**

**ABSTRACT**

. This thesis discusses the teacher's efforts in implementing the discipline of integrated congregational prayer (sst) students at MI Ma'arif NU 01 Kajongan. The background of this research is because this madrasa has a program regarding prayer and recitation, namely integrated santri students (sst) in which there are congregational prayer activities. Regarding the importance of praying in congregation, praying in congregation really needs to be applied to children so that later when they become adults they no longer feel hesitant to pray in congregation and try to always carry it out with full discipline. This study aims to describe the efforts made by the teachers in implementing the discipline of congregational prayers for integrated santri students (sst) at MI Ma'arif NU 01 Kajongan.

This research is a field research with a qualitative research method. Data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. Then the data were analyzed by reducing data, presenting data, and verifying data. The subjects of this research included the head of the MI Ma'arif NU 01 Kajongan madrasah, teachers and students.

The results of this study indicate that the efforts made by the teachers in implementing the discipline of integrated congregational prayer for santri students (sst) at MI Ma'arif NU 01 Kajongan, Bojongsari District, Purbalingga Regency include: 1. Implementation in this implementation starts from the bell ringing the signal to pray and students to immediately leave the class to the mosque. 2. Planning in the planning stage of course the teacher must be able to provide good knowledge so that it can produce good discipline, students in carrying out worship so that the objectives of the discipline of praying in congregation can be achieved, namely in the form of: The teacher provides teaching, through the habit of praying dhuha and midday prayer in congregation, students understand the details of the Burdah Book (Book of Daily History of Dirasah and Amaliyah), The teacher gives orders and motivation, through the cooperation of parents / guardians of students. 3. Evaluation, in implementing the discipline of praying in congregation, namely by meeting the parents of students who usually discuss starting from the learning of students in Madrasas and religious activities

**Keywords: Teacher's Efforts, Congregational Prayer Discipline, Integrated Santri Students (SST)**

## PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	t'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)

ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Er
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	,el
م	Mim	M	,em
ن	Nun	N	,en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ي	ya'	Y	Ye

**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h**

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
حسية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang masih terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti kata sandang “al” seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة لأوليا	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atay dengan hrakat, (*fathah* atau kasroh atau *Dammah*) ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

**A. Vokal Pendek**

---	Fathah	Ditulis	A
---	Kasrah	Ditulis	I
---	Dammah	Ditulis	U

**B. Vokal Panjang**

<b>1.</b>	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
<b>2.</b>	Fathah + ya'	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
<b>3.</b>	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I

	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Farud</i>

### C. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
2.	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
3.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
4.	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### D. Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Um</i>

#### 1. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis a	<i>al-Qiyas</i>

#### 2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikuti, serta menggunakan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### E. Penulisan kata-kata dalam rangkap kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



## MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

*Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”*

QS, Az-Zakariyat 56<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: LPMQ, 2007), hlm 523.

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta kasih sayang yang telah diberikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Alhamdulillahirobbil aalaamiin segala rasa syukur dan terimakasih atas suksesnya skripsi ini, yang mana peneliti persembahkan karya skripsi ini kepada orang-orang tua dan keluarga yang sangat aku cintai dan aku sayangi.

Bapak Mujiono dan Ibu Wartini tercinta.

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang begitu besar kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak Ibu yang telah memberikan kasih sayang, do'a, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas, hanya dengan selembar kertas yang kutuliskan kata cinta dan persembahan.

Semoga ini menjadi langkah untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia.

Terimakasih Ibu, terimakasih Bapak.

Untuk Nenek dan Bapak tuaku terimakasih atas do'a dan dukungan. Yang selalu mencium jidatku ketika akan pergi ke kampus dan selalu mengharapkan agar cucunya bisa cepat wisuda. Untuk Lilikku yang paling kusayangi Kamidah dan adik kecilku yang kucintai Iqrar Mela Oktaviani, tiada yang mengharukan saat berkumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar. Terimakasih untuk do'a kalian selama ini, hanya karya kecil yang dapat aku persembahkan. Berkat Kalian aku bisa menyelesaikan dan melampaui semua ini dengan sangat baik dan membuat orangtua dan orang terdekatku ikut senang dengan pencapaianku saat ini.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan banyak sekali nikmat dan rezeki sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Santri Terpadu (SST) di MI Ma’arif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Yang diutus Allah SWT untuk dijadikan uswatun khasanah (suri tauladan yang baik) setiap umatnya. Semoga kita semua termasuk kedalam umatnya, dan mendapat syafa’at beliau pada hari kiamat kelak, allahumma amin.

Peneliti telah berusaha dengan semaksimal mungkin mencurahkan kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Santri Terpadu (SST) MI Ma’arif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”, Namun peneliti sangat menyadari bahwa dari proses persiapan sampai proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian terdapat banyak tantangan dan juga kesulitan yang dihadapi. Berkat nikmat dan Ridha dari Allah SWT, dan juga bimbingan dari berbagai pihak maka kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, melalui tulisan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta membantu baik secara moral maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Sony Susandra, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2019.
8. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi peneliti. Terimakasih atas kesabaran bapak selama ini dalam membimbing peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala ilmu, kebaikan, dukungan dan arahnya yang telah diberikan kepada peneliti. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Teruntuk Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Mujiono dan Ibu Wartini, serta Adikku Iqrar Mela Oktaviani yang telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan, terimakasih atas kasih sayang, do'a, nasehat kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, serta seluruh keluarga saya yang telah banyak memberi motivasi untuk penulis.
11. *Murrobi ruhina* beliau Ibu Nyai Hj Dra. Nadhiroh Noeris, *syaikhona* Agus Ahmad Arif Noeris, Ning Qonita Hamida Noeris, Ning Nahdliana, serta dewan asatidz pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu, yang telah memberikan bimbingan batiniyah maupun dzuhiriyah sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga mendapatkan keberkahan dari beliau. Dan semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan, serta kesabaran dalam membimbing kami.
12. Bapak Mibakhudin, S.Pd.I. selaku kepala MI Ma'arif NU 01 Kajongan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan juga memotivasi kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

13. Ibu Siti Rofiqoh, S.Pd, dan untuk seluruh Guru di MI Ma'arif NU 01 Kajongan, yang telah memberikan banyak sekali arahan dan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
14. Seluruh teman kamar Khadijah 2 yang telah kebersamai penulis dan saling mensupport satu sama lain
15. Seluruh teman-teman PGMI B angkatan 2019 yang selalu memberikan warna warni keceriaan dan semangat perkuliahan.
16. Sebagai tempat keluh kesah dan membantu selama proses pembuatan skripsi, Mba Asri, Sabri Arif, Siti Ulfiani, Ummu, Ezrika, Novita, Miatu, Defi.
17. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.
18. Terimakasih juga untuk bang Tulus atas karya-karya untuk didengar, menemani penulis selama mengerjakan skripsi.
19. Dan terakhir *thank you for myself, for being hard, letting go to bed time, missing eating hours to finish this thesis, thank you, you are great enough to arrive today.*

Tiada balasan yang dapat saya sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang paling tulus dari hati saya, semoga kebaikan beliau-beliau dapat menjadi amal baik yang diterima sebagai ibadah kepada Allah Swt. Peneliti menyadari betul banyaknya kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti sendiri, serta kepada orang membacanya.

Purwokerto, 15 Juni 2023

Peneliti,

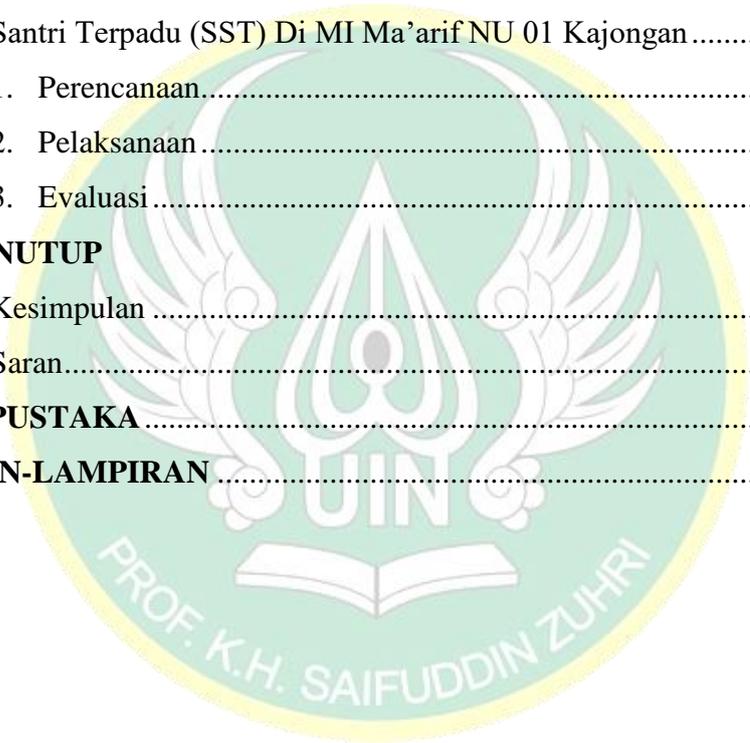


Seniatin Azanah  
NIM. 1917405083

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Upaya Guru .....	14
B. Indikator Penerapan Kedisiplinan Shalat Berjamaah.....	18
C. Menerapkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah).....	21
D. Upaya Guru Dalam Menerapkan Kedisiplinan .....	27
E. Siswa Santri Terpadu (SST).....	29
F. Penelitian Terkait .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	35

D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
1. Reduksi Data .....	39
2. Penyajian Data .....	40
3. Penarikan Kesimpulan .....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Kegiatan Shalat Berjamaah MI Ma'arif NU 01 Kajongan.....	43
B. Upaya Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Santri Terpadu (SST) Di MI Ma'arif NU 01 Kajongan.....	48
1. Perencanaan.....	49
2. Pelaksanaan.....	54
3. Evaluasi.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	I



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambaran Umum MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari
Lampiran 2	Pedoman wawancara dan hasil wawancara Upaya Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Santri Terpadu (SST) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga
Lampiran 3	Dokumentasi Kegiatan Upaya Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Santri Terpadu (SST) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan
Lampiran 4	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 5	Observasi Pendahuluan
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
Lampiran 7	Rekomendasi Seminar Proposal
Lampiran 8	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 9	Surat Riset
Lampiran 10	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
Lampiran 11	Kartu Tanda Mahasiswa
Lampiran 12	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi. Dalam Al-Qu'an, pendidikan dipandang sebagai suatu media atau sarana untuk mengangkat derajat manusia. Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan bekal untuk menunjang kehidupan manusia akan terpenuhi ketika setiap elemen pendidikan berperan secara komprehensif, kontekstual dan profesional.<sup>2</sup>

Setiap orang biasanya membutuhkan pendidikan, karena dengan bantuan pendidikan kehidupan seseorang dapat maju. Dengan pendidikan, seseorang dapat menjadi mulia dan diterima oleh masyarakat. Semakin tinggi pendidikannya, semakin baik masa depannya. Padahal, setiap warga negara harus memperoleh pendidikan sepanjang hayat

Agar pengajaran berjalan dengan lancar, guru harus mampu menumbuhkan sikap disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri. Guru harus dapat membantu siswa mengembangkan pola tingkah laku, meningkatkan kesadaran akan tingkah lakunya sendiri, dan menerapkan peraturan sebagai sarana penegakan disiplin. Disiplin berasal dari kata sifat disiplin yang diberi akhiran presisi. Disiplin adalah keadaan yang timbul dan terbentuk melalui rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepada Tuhan, keteraturan dan ketertarikan dalam perolehan ilmu. Disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang menggambarkan ketaatan terhadap suatu aturan, ketentuan, peraturan, ketentuan dan standar yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Disiplin dapat menjadikan seseorang percaya diri, dapat diandalkan dan menjadi panutan bagi orang lain.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Widianto dan Wisnawati Loeis, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa SMAN 2 Kota Bekasi", *Jurnal Turats*, Vol. 11, No. 1 (2015), hlm. 51-52.

<sup>3</sup>Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 47

Upaya guru merupakan bentuk usaha guru atau kegiatan guru untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan yang diinginkan, dimana pembelajaran tidak menonton, dapat menimbulkan umpan balik dan penguasaan materi yang baik dalam melakukan proses pembelajaran. Melalui guru inilah siswa dapat terbantu untuk menyelesaikan kewajiban siswa dalam belajar.

Tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku sesuai dengan kelompok sosial. Namun, ada orang tua yang khawatir penerapan disiplin akan menimbulkan masalah dalam hubungan mereka dengan anak-anak mereka. Itu sebabnya ada konsep yang bertentangan dengan disiplin itu sendiri. Sebuah konsep yang memandang disiplin sebagai istilah negatif memiliki arti yang sama dengan hukuman. Sedangkan konsep positifnya adalah pendidikan, kepemimpinan, disiplin diri dan pengendalian diri.<sup>4</sup>

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh lebih dari satu orang. Pahala dan keutamaannya shalat berjamaah jauh lebih subur dan lebih lebat kebaikan dan pahalanya dibandingkan dengan shalat munfarid.<sup>5</sup> Shalat wajib yang dikerjakan dalam waktu-waktu tertentu dapat membentuk disiplin yang kuat pada seseorang. Melaksanakan shalat berjamaah pada waktunya, akan menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus menerus melaksanakan pada waktu yang telah ditentukan.

Melihat pentingnya ibadah shalat dilaksanakan secara berjamaah maka ibadah shalat secara berjamaah sangat perlu ditingkatkan pada anak agar kelak ketika mereka dewasa tidak lagi merasa canggung untuk melaksanakan shalat secara berjamaah dan berusaha untuk selalu melaksanakannya dengan penuh disiplin. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan mendisiplinkan pada diri seorang anak.

Untuk pertama kali dalam hidupnya seseorang mengenyam pendidikan di lingkungan keluarganya. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga

---

<sup>4</sup>Siti Nafisah dan Evi Muafiah, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini di RA Perwira Dusun Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan", *Jurnal Pendidikan Anka Usia Dini*, Vol. 01. No 01 (2020). hlm. 45

<sup>5</sup>Wawan, Shofwan, dan Sholehuddin, *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*, (Bandung : 2014), hlm. 11

merupakan dasar pendidikan yang diteruskan di sekolah dan di masyarakat. Karena pendidikan anak oleh orang tua tidak cukup untuk menjadikan anak berkepribadian islami. Kemudian pendidikan berlangsung di lingkungan sekolah, karena setelah keluarga, sekolah merupakan lingkungan kedua yang berperan penting dalam pendidikan dan pendewasaan pribadi.

Keberhasilan seorang siswa dalam pelajaran agama islam dapat dilihat dari mengimplementasikan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sekolah dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila jika seorang pendidik harus peka dalam mengacar sehingga tujuan pendidikan akan sampai dan tercapai dalam mencetak anak-anak yang cerdas. Dengan membiasakan siswa untuk selalu disiplin dalam ibadah, terutama ibadah shalat. Sebab dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan perbuatan. Aspek pendidikan ini khususnya pendidikan shalat yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17.<sup>6</sup>

عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ إِنَّ أَصَابَكَ مَا عَلَىٰ وَاصْبِرِ الْمُنْكَرَ عَنْ وَانَّهُ بِالْمَغْرُوفِ وَأَمْرُ الصَّلَاةِ أَقِمِ بَيْنِي  
الْأُمُورِ

Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban mendirikan shalat bahwa pendidikan salat tidak terbatas tentang kifayah di mana menjalankan salat bersifat fardhu melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai di balik shalat. Dengan demikian mereka harus mampu tampil pelopor amar ma'ruf nahi munkar serta tentang anjuran bersabar ketika mendapat musibah.<sup>7</sup>

Sementara itu, realitas sehari-hari menunjukkan bahwa tidak semua orang tua mendapatkan kiat dan siasat untuk mendisiplinkan shalat anak sesuai dengan kondisi perkembangan anak dan perubahan zaman. Wajar jika

<sup>6</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Gema Risalah Press : 1989) hlm. 654

<sup>7</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka, 2001), hlm.

kemudian orang tua menemui hambatan dalam mendisiplinkan shalat berjamaah dan merasa anak-anaknya tidak mengamalkannya. Masa kanak-kanak sebenarnya adalah kesempatan terbaik untuk belajar tentang berbagai agama, termasuk shalat berjamaah, apalagi jika digunakan tips dan taktik yang tepat.<sup>8</sup>

Di sini peran aktif guru sangat diperlukan, jika guru diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab membantu siswa dalam perkembangan fisik dan mentalnya, sehingga mencapai kedewasaan dan dapat menyendiri dalam realisasi diri. tanggung jawab mereka sebagai hamba Allah SWT, di samping kemampuan mereka sebagai makhluk sosial dan individu untuk meningkatkan kinerja shalat berjamaah. Guru adalah ayah spiritual atau ayah spiritual siswa. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan mata pelajaran kepada siswa, tetapi juga membentuk kepribadian siswa, yang merupakan kepribadian terpenting bagi siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan pada Selasa, 25 Oktober 2022. MI Ma'arif NU 01 Kajongan merupakan madrasah yang menerapkan program keagamaan yaitu Siswa Santri Terpadu (SST) dimana program tersebut sudah diterapkan sejak tahun 2018. Kegiatan yang ada didalam program tersebut adalah kegiatan tersebut diantaranya, muroja'ah surat-surat juz 30, baca'an shalat, do'a harian, asmaul husna, mengaji jilid sesuai dengan tingkat jilidnya, menjalankan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Penulis menemukan berbagai persoalan terkait dengan pelaksanaan shalat berjamaah, yaitu perbedaan yang sangat jauh antara siswa yang tinggal dipondok pesantren dan siswa yang diluar pondok pesantren atau di rumah sendiri.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan guru kelas di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga, beliau juga menjelaskan memang terjadi perbedaan

---

<sup>8</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 360

<sup>9</sup>Maesari Titin, *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hlm.3

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Misbakhudin selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 25 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU 01 Kajongan

yang signifikan antara siswa yang dari pondok dan diluar pondok, kedisiplinan siswa sebagian masih banyak siswa yang sibuk main sendiri, saat tiba waktu shalat dhuhur siswa memilih pulang daripada shalat berjamaah disekolah, belum bisa berwudhu dan do'a shalat. Selain masalah tersebut MI Ma'arif NU 01 Kajonga sebagai lembaga pendidikan formal yang sarat dengan keislaman, baik dari segi busana maupun kurikulum, sudah selayaknya mampu menghasilkan produk yang bercirikan keislaman. Lembaga ini selalu berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman dengan melaksanakan shalat berjamaah pada waktu Duha dan Dzuhur.<sup>11</sup>

Selain itu alasan lainnya yang lebih mendorong untuk diteliti yaitu kebanyakan peserta didik MI Ma'arif NU 01 Kajongan berasal dari daerah-daerah yang jauh dari lokasi madrasah sehingga dengan adanya program siswa santri terpadu (sst) ini peserta didik dapat shalat dhuhur tepat waktu tanpa khawatir kehilangan waktu shalat dhuhur. Sebab meski mereka jauh dari sekolah, tetapi sebagian besar peserta didik sekolah dengan pulang pergi setiap hari. Oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul .“Upaya Guru Dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Santri Terpadu (SST) MI Ma'arif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memberikan suatu gambaran konseptual tentang konsep yang peneliti teliti, maka peneliti akan memberikan pengertian serta menjelaskan mengenai istilah pokok yang digunakan yaitu.

### **1. Upaya Guru**

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarah tenaga, pikiran untuk mencapai

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Rofingah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, 25 Oktober 2022 di MI Ma'arif NU 01 Kajongan

suatu tujuan berarti usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan jalan keluar.<sup>12</sup>

Menurut Poerwadarmin bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan satu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan dapat mewujudkan suatu maksud.<sup>13</sup> Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Moh Fadhil Al-Djamali dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, menyebutkan bahwa guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik<sup>14</sup>.

Menurut Hamka Abdul Aziz, guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya di indahkan atau di percayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Peter Salim dan A Yeni Salim, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Moedern English Pres,2022)

<sup>13</sup>Anggun Kumayang Sari dkk, "Upaya Guru untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gugus Hiporbia", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 1 (1), 1-6 (2016), hlm. 2

<sup>14</sup>Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012) hlm. 54.

<sup>15</sup>Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-Mawadi Prima, 2012) hlm. 19

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal baik tingkat sekolah dasar dan pendidikan menengah

Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri, baik dari segi kognitif (kecerdasan). Efektif (sikap), psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

## **2. Kedisiplinan Siswa**

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keputusan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).<sup>16</sup>

Disiplin menyangkut prinsip ketaatan, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten sesuai dengan nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar disiplin dapat menjadi sarana preventif yang dapat digunakan untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat belajar.

Menurut Shafique Ali Khan, Siswa adalah orang yang memepelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan intelek dan

---

<sup>16</sup>Dampit Pangestu dan Muhammad Widda Djuhan, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu) Di SMP 1 Ma'arif Ponorogo", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 2 No 1 (2022), hlm. 2

moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.<sup>17</sup>

Dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa merupakan suatu tingkat tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan. Adapun penanaman disiplin adalah usaha melatih dan mengajarkan seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara sukarela.

### 3. Shalat Berjama'ah

Shalat secara bahasa berarti do'a. Secara syara' sebagaimana dikatakan Ar-Rofi'I, adalah ucapan-ucapan dan gerakan- gerakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang disertai dengan syarat-syarat tertentu.<sup>18</sup>

Shalat berjama'ah Shalat jama'ah yaitu shalat yang dikerjakan secara bersama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satunya sebagai makmum. Orang yang diikuti (yang di hadapan) dinamakan imam, dan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.<sup>19</sup>

Menurut parlov sebagaimana yang dikutip oleh Tatan Zaenal dalam bukunya yang berjudul "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar" mengatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulasi yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa shalat berjama'ah merupakan shalat bersama yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan adanya

<sup>17</sup>Shafique Poerbakwatja dan H.A.H. Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 81

<sup>18</sup>Syekh Al-'Alamah Muhammad bin Qasim al-Ghazali, *Fathul Qorib 3 Bahasa* (ZAMZAM Sumber Mata Air Ilmu : 2017), hlm. 103.

<sup>19</sup>M Ishak Fahlevi Noor Amirudin, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Sekolah Dasar Muhammadiyah, *Jurnal TAMADDUN*, Vol. XIX. No 2, (2018), hlm. 179.

<sup>20</sup>Tatan Zaenal dkk, Universitas Indraparasta PGRI, Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Edutech*, Vol 1. No 2. (2014) hlm. 8.

imam dan makmum, shalat berjama'ah memberikan berbagai keistimewaan bagi siapa saja yang menjalankannya, terutama kepada orang yang menjalankannya dengan disiplin.

#### 4. Siswa Santri Terpadu (SST)

Menurut Hasbullah sebagaimana dikutip oleh Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya bahwa siswa merupakan salah satu kontribusi yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa siswa sebenarnya tidak ada pembelajaran dan tidak ada guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan siswa.<sup>21</sup>

Secara terminologi kutipan Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng dalam Jurnalnya yaitu *Al Urwatul Wutsqa*, bahwa menurut KH. Imam Zarkasih memaknai pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok dimana kyai sebagai tokoh utamanya, masjid sebagai pusat penggerak kegiatan, dan pendidikan agama Islam dilakukan di bawah bimbingan seorang kyai diikuti oleh seorang santri sebagai pengarah.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Yasmadi dalam Bukunya yaitu *Modernisasi Pesantren*, menurut Nurcholish Madjid bahwa asal-usul kata “santri”, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari kata perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertuliskan dengan bahasa Arab.<sup>23</sup>

Menurut Atkinson dalam Ahmad mendefinisikan diyakini sebagai bagaimana mengemas pembelajaran yang dimaksud guru sedemikian rupa sehingga mempengaruhi makna belajar siswa. Pembelajaran terpadu

---

<sup>21</sup>Abdillah, Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019) hlm 91

<sup>22</sup>Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng, “Pesantren Indonesia Lembaga Pembentukan Karakter”, *Jurnal Al Urwatul Wustaq*, Vol.2, No.1, (2022), hlm.45.

<sup>23</sup>Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Ciputara: PT Ciputat Press, 2005) hlm. 61.

meningkatkan pembelajaran dengan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk menciptakan konsep terkait.<sup>24</sup>

Dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa santri terpadu adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan, berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertuliskan dengan bahasa Arab dalam proses pembelajaran secara lebih efektif untuk membangun konsep yang saling berkaitan.

##### **5. MI Ma'arif NU 01 Kajongan**

MI Ma'arif NU 01 Kajongan yang beralamatkan di Kajongan, Rt 01 Rw 03, Bojongsari, Purbalingga. Madrasah ini pada awal berdirinya dikenal dengan nama Madrasah Al-Ittihad Islamiyah (MAII) yang berdiri pada tanggal 1 Maret 1953, atas prakarsa dua orang ulama yaitu KH. Hasanuddin dan KH. Ahmad Rifa'i Mudzakir. Tahun 1954 dibentuklah pengurus madrasah. Tahun 1955 mengalami pemisahan, yaitu di Dukuh Kajongan dan Brubahan. Di Brubahan dikelola oleh KH. Akhmad Rifa'i Mudzakar dan Sohari. Seiring perkembangannya, di tahun 1959 Madrasah Al Ittihad Al Islamiyah pengelolaannya dilimpahkan kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LPMNU). Oleh karena itu, Madrasah Al Ittihad Al Islamiyah berganti nama menjadi Madrasah Wajib Belajar. Tahun 1965 Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama mulai meluluskan siswanya.<sup>25</sup>

Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama mengalami perubahan nama kembali, yaitu pada tahun 1978. Perubahan nama dari Madrasah Ibtidaiyah Bahdlatul Ulama (MINU) Kajongan. Penamaan ini berlangsung cukup lama, dari tahun 1978 sampai dengan 2006, atau sekitar 28 tahun. Di tahun 2006, Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LPMNU) tingkat nasional memutuskan seluruh sekolah di bawah naungan Ma'arif untuk diganti namanya menjadi Madrasah Ma'arif Nahdlatul Ulama. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Kajongan

---

<sup>24</sup>Asnawi Ronald Fransyaigu Bunga Mulyahti. Konsep Pembelajaran Terpadu Dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Datar, *Jurnal Seuneubok Lada*, Vol 3. No 2.

<sup>25</sup>Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga yang diperoleh pada tanggal 25 Oktober 2022

berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama (MIMANU) 1 Kajongan hingga sekarang yang beralamatkan di Kajongan, Rt 01 Rw 03, Bojongsari, Purbalingga.

Demikian dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa santri terpadu (sst) MI Ma'arif NU 01 Kajongan adalah suatu studi atau penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimana Upaya Guru Dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Santri Terpadu (SST) di MI Maarif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas Upaya Guru Dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Santri Terpadu (SST) Di MI Maarif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan lebih khususnya lagi pada pembaharuan proses pembelajaran dan peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah, sehingga diharapkan bisa segera berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama dalam hal agamanya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU 01 Kajongan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, mengingat begitu pentingnya kedisiplinan shalat berjamaah

2) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan atau wawasan bagi tenaga pendidik untuk lebih memahami pentingnya kedisiplinan shalat berjamaah dan dapat bersama-sama membangun serta meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah melalui dunia pendidikan di sekolah.

3) Bagi Siswa

Sebagai pendorong dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah agar memiliki kedisiplinan yang maksimal sebagai bekal kehidupan sehari-hari.

4) Bagi Peneliti lain

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman, wawasan dan ilmu pengetahuan terkait upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah

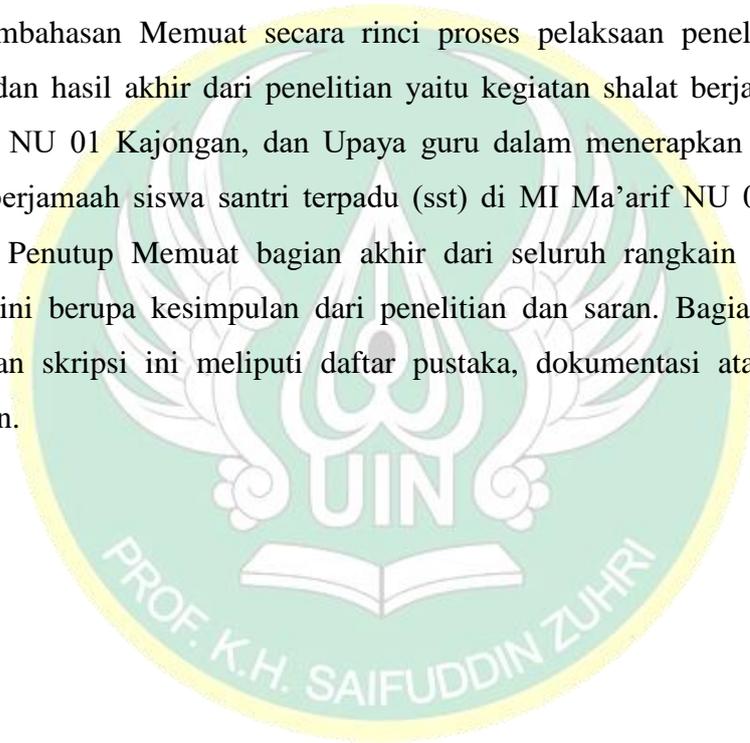
**E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi dari penelitian skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan makna dan gambaran umum tiap bab. Di dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan membagi tiga poin, berupa bagian awal, utama dan akhir dari skripsi ini.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan, abstrak, kata pengantar, daftar isi. Bagian utama meliputi pokok-pokok permasalahan yang diuraikan mulai dari bab I sampai V dengan rincian :

Bab I Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional atau konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori Memuat uraian tentang kajian teori, pengertian upaya guru, kompetensi guru, peran guru dalam kedisiplinan, indikator penerapan kedisiplinan shalat berjamaah, disiplin shalat berjamaah, cara mendisiplinkan shalat berjamaah, kualitas shalat berjamaah, manfaat disiplin shalat berjamaah, upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah, siswa santri terpadu (sst) dan penelitian terkait. Bab III Metode Penelitian Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik keabsahan data Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Memuat secara rinci proses pelaksanaan penelitian hingga proses dan hasil akhir dari penelitian yaitu kegiatan shalat berjamaah di MI Ma'arif NU 01 Kajongan, dan Upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bab V Penutup Memuat bagian akhir dari seluruh rangkain pembahasan skripsi ini berupa kesimpulan dari penelitian dan saran. Bagian akhir dari penelitian skripsi ini meliputi daftar pustaka, dokumentasi atau lampiran-lampiran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Upaya Guru

##### 1. Pengertian Upaya Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki pengaruh penting bagi peningkatan proses perkembangan generasi penerus bangsa.<sup>26</sup>

Secara umum, guru disebut sebagai seorang pemimpin yaitu seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap siswanya untuk memberikan ilmu, mengarahkan, membina, dan menjadi suri tauladan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pengertian lain dalam konteks islam guru dikenal dengan al- mu'alim al ustadz dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu baik di majelis maupun di sekolah. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih).<sup>27</sup> Seorang guru terbilang sebagai profesinyayang sangat mulia di kalangan dunia pendidikan. Namun, jika dilihat dari jasa pengorbanan yang diberikan olehguru bisa dikatakan belum terapresiasi dengan baik. Masih banyak yang memandang dengan sebelah mata pada profesi guru tersebut. Padahal, baik atau buruknya bangsa ini akan disiapkan dan diciptakan dari pengorbanan seorang guru. Kemuliaan yang ada pada diri seorang guru pastinya tidak dapat diukir dari materi. Tetapi, kemuliaan dari seorang guru muncul dari diri guru itu sendiri. Dengan kata lain, guru mulia dikarenakan oleh karya-karyanya. Dan karya tersebar dari seorang guru adalah dapat membentuk generasi-generasi cetakan-cetakan anak bangsa yang berkualitas di masa yang akan datang.

Dari penjabaran di atas, dapat diartikan bahwa seorang guru merupakan seseorang yang memberikan pengajarannya kepada peserta

---

<sup>26</sup>Mangun Budiyo, “ Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam” (Yogyakarta: Program Studi MPI FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2016) hlm2

<sup>27</sup>Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT Indragiri Dot Com, 2019) hlm.9-10

didik dan harus profesional agar dalam proses belajar mengajarnya dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sesuai sehingga dapat berkualitas.

Kutipan oleh Maulana Akbar Sanjani dalam Jurnalnya yaitu *Serunai Ilmu Pendidikan*, bahwa menurut sabri upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Seorang guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk dapat mengungkapkan apa yang belum dipahami oleh peserta didik dan juga hambatan apa saja yang dialami oleh para peserta didik.
- b. Guru dapat menggunakan waktu dengan tertib dan juga dapat mencairkan suasana di dalam kelas.
- c. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif.
- d. Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar memiliki sikap percaya diri dan dapat menghadapi hambatan yang dialaminya.

Dalam hal ini, Pendidikan menjadi kunci dalam sebuah kemajuan bangsa di negara ini, dan aktor utama dalam pendidikan tersebut adalah seorang guru. Tanggung jawab yang diberikan kepada seorang guru pun sangat besar, menurutnya mengajar dan mendidik para peserta didiknya adalah sebuah pengorbanan yang menyenangkan.

## **2. Kompetesnsi Guru**

Dalam dunia pendidikan, tentunya bagi seorang guru yang selalu dituntut untuk bersikap profesional. Dimana seorang guru harus bisa meningkatkan kompetensi bagi peserta didiknya yang mana terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi guru yang ditemukan oleh seorang guru. Kompetensi guru yang ditemukan Mulyasa merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang

---

<sup>28</sup>Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar" *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol 6 No. 1, (2020)

harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme, jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dengan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang dapat dijabarkan sebagai berikut.<sup>29</sup>

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi atau kemampuan pedagogik yang dimaksud dalam dunia pendidikan adalah kemampuan dari seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didiknya, seperti guru harus dapat memahami bagaimana karakteristik dari masing-masing peserta didik, guru juga harus pandai berkomunikasi dengan semua peserta didik, guru harus mampu memberikan pengajaran yang baik untuk peserta didik, dan guru harus mampu melakukan penilaian evaluasi kepada peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan suatu kemampuan dari seorang guru dalam bersikap, seorang guru diharapkan harus memiliki sikap kepribadian yang baik, tanggung jawab, bijaksana, berwibawa, dan juga dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Hal ini dikarenakan, sikap dari seorang guru sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didiknya, apa yang peserta didik lihat maka itulah yang akan dicontohnya.

---

<sup>29</sup>Fitri Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 3 No. 1 (2009)

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi yang dimaksud harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial, yang mana seorang guru harus memiliki kemampuan dalam bersosialisasi kepada peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru adalah kemampuan dari guru dalam menguasai materi yang luas dan mendalam. Karena sejatinya tugas dari seorang guru adalah memberikan pengetahuan dan pengajaran kepada peserta didiknya, oleh karena itu guru harus dituntut untuk memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan penguasaan materi ajar yang mendalam.

Dari beberapa kompetensi yang sudah disebutkan di atas, bahwasannya seorang guru harus memiliki 4 kompetensi tersebut dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Selain itu, sebagai seorang guru juga harus dapat menguasai ilmu teknologi dimana pada era sekarang sangat dibutuhkan sekali penguasaan teknologi agar tidak terbelang guru yang kudet atau kurang update. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya seorang guru memiliki tantangan yang cukup tinggi. Belum lagi pada perubahan-perubahan yang di alaminya membuat seorang guru terombang-ambing dalam ketidakpastian. Seperti pada contohnya baru saja selesai membuat RPP, kemudian datang lagi aturan yang baru tentang penyusunan RPP, sehingga menjadikan RPP yang semula sudah selesai diharuskan untuk diubah kembali.

**3. Peran Guru dalam Kedisiplinan**

Sebagai seorang guru, tentunya memiliki peran penting dalam proses meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya. Yang mana seorang guru harus memiliki pengetahuan wawasan yang luas dan memberikan metode yang tepat untuk mendisiplinkan peserta didiknya, dan guru juga harus memiliki keahlian yang khusus karena guru merupakan sebuah jabatan atau profesi. Melihat dari peran

seorang guru yang sangat penting, sehingga dapat dikatakan bahwa guru adalah orang tua kedua bagi peserta didiknya. Dalam hal ini, tentu saja harus ada balas jasa yang wajib diberikan kepada seorang guru tersebut. Dengan kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat menjadikan seorang guru harus maksimal dalam memberikan pengajaran khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa itu sendiri.

Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik tentu sangat besar sekali dimana guru berperan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk mengenal dan mengikuti aturan di lingkungan sekolah tersebut. Semua guru memberikan pemahaman tentang sopan santun, etika, mengajarkan, menjelaskan, memberikan pemahaman materi tentang moral, sopan santun dan etika. Kutipan Yuliananingsih, Teresius Darmo dalam Jurnal yaitu Pendidikan, bahwa menurut Suparno peran guru dalam kedisiplinan adalah sebagai tugas utama yang harus dilaksanakan seorang guru dalam kegiatan membina, perilaku, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa.<sup>30</sup>

Dengan demikian upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang akan dilakukan oleh guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa shalat berjamaah di madrasah ibtidaiyah. Guru dalam penerapan kedisiplinan siswa dalam hal ini harus berperan aktif dan selalu memberikan arahan kepada peserta didiknya.

## **B. Indikator Penerapan Kedisiplinan Shalat Berjamaah**

Kedisiplinan shalat berjamaah adalah bentuk dari ketaatan dalam melakukan shalat sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah diberlakukan. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat

---

<sup>30</sup>Yuliananingsih dan Teresius Darmo, "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan*, Vol 17, No. 1 (2019)

dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib yaitu ketaatan kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.<sup>31</sup> Adapun indikator penerapan kedisiplinan shalat berjamaah adalah :

1. Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak shalat berjamaah

Seseorang perlu mempersiapkan diri sebelum melaksanakan shalat dengan tubuh yang bersih dan suci, pakaian yang bersih dan suci. Shalat adalah munajat langsung antara seorang hamba dengan Allah. Komunikasi antara hamba dengan Allah saat shalat tidak melalui apa pun dan siapapun. Sehingga seseorang perlu mempersiapkan diri secara maksimal dan terbaik untuk beribadah kepada Allah. Jadi, ketika akan melaksanakan ibadah shalat fardhu hendaknya mempersiapkan segala sesuatu dengan maksimal dan terbaik.

2. Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat

Shalat dengan segenap bacaan dan gerakannya serta hal-hal yang berkaitan dengannya merupakan kendaraan dalam perjalanan menuju Allah dan tangga untuk naik ke hadirat-Nya. Hal ini akan terwujud bila shalat itu dilaksanakan dengan memenuhi seluruh syarat dan rukun sehingga shalat dengan menjadi wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Shalat pada dasarnya merupakan pendekatan diri kepada Allah. Ruh shalat adalah niat, keikhlasan serta kehadiran hati.<sup>32</sup>

Kesimpulan shalat yang baik dan sah adalah shalat yang dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan terkait rukun dan syarat-syarat shalat.

3. Konsisten dalam melaksanakan shalat berjamaah

Hal terpenting dalam disiplin adalah konsistensi, konsistensi penting dalam pemberian “hukuman” saat perilaku yang tak diinginkan muncul. Konsistensi ini penting karena, dengan cara ini anak-anak belajar memahami apa yang diharapkan darinya. Sikap yang tidak konsisten dapat

---

<sup>31</sup>Deni Sutan Bahtiar, Manajemen Waktu Islam, (Jakarta: AMZAH, 2012), hlm 120

<sup>32</sup>Muhammad Sholikin, The Miracle Of Sholat, (Jakarta: Erlangga), hlm. 496

menjadikan anak mencari kesempatan untuk memperoleh keuntungan semata.<sup>33</sup>

Seseorang yang konsisten dalam beriman kepada Allah itu akan mendapatkan kemaksimalan dalam beribadah. Karena dengan konsisten melaksanakan shalat fardhu, akan tumbuh dalam diri seseorang sikap kedisiplinana.

#### 4. Menghayati makna bacaan shalat

Shalat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara makhluk dan khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti yang sesungguhnya. Ketika shalat seseorang dituntut untuk memahami dan menghayati ucapan-ucapan shalat agar hati tidak lupa, lalai, melantur sehingga shalat akan tertuju kepada Allah semata. Ucapan0ucapan shalat yang direnungi, yakni dengan memahami dan mengahayati, akan mengantar jiwa manusia berkomunikasi dengan Allah. Dan segera ucapan itulah yang akan memberikan bekas pada dada-dada manusia. Sehingga diharapkan terapresiasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Hendaknya, bacaan shalat dilafadzkan dengan tartil sehingga menjadikan seseorang akan mudah khusyu dalam beribadah dan menjadikan manusia tercegah dari perbuatan keji dan munkar.

#### 5. Ikhlas melaksanakan shalat

Semua bentuk beribadah hendaknya dikerjakan secara ikhlas. Yang dilakukan dengan ikhlas akan mempengaruhi jiwa dan menjadikan seseorang berkonsentrasi hanya kepada Allah SWT. Keadaan semacam ini akan berbekas kepada anggota badan saat shalat, seperti tenang menundukkan diri, tidak berpaling kekanan dan kiri dan tidak melakukan gerakan lain selain shalat (khusyu).

---

<sup>33</sup>Hurloçj, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2. Penerjemah:Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.*, Hlm 87

<sup>34</sup>Shalih Bin Ghanim, Foqoh Shalat Berjamaah, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah), hlm. 23

## C. Menerapkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah

### 1. Disiplin Shalat Berjamaah

#### a. Pengertian disiplin shalat berjamaah

Istilah disiplin memiliki makna yang beragam di antaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pemimpin, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Menurut Kosasih Jahiri yang dikutip oleh Menek Resti Apridawati, disiplin merupakan tuntunan untuk menghasilkan suatu hal yang baik.<sup>35</sup>

Misalnya didalam suatu sekolah ada suatu aturan atau tata tertib contohnya siswa harus memakai dasi ketika hari senin dan selasa, siswa tidak boleh makan ketika pelajaran sedang berlangsung, dan contohn lainnya, jadi aturan di sekolah tersebut harus ditaati siswa dan apabila ada aturan untuk guru dan karyawan maka guru dan karyawan juga harus mentaati aturan tersebut. Jadi dimanapun tempatnya ketika tempat tersebut mempunyai aturan maka aturan tersebut harus ditaati dan dijalani.

Menurut Endang Sumantri yang dikutip oleh Menek Resti Apridawati, disiplin adalah sesuatu yang berharga, yang penting dan berguna serta menyenangkan dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi pengetahuan dan sikap yang ada pada diri atau hati nuraninya.<sup>36</sup>

Di dalam sekolah disiplin bisa diartikan untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di

---

<sup>35</sup>Menek Restu Apridawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022) hlm. 7

<sup>36</sup>Menek Restu Apridawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, hlm. 8.

dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.<sup>37</sup> Di sekolah juga terdapat aturan yang berlaku dan harus dipatuhi seluruh warga sekolah.

Shalat jamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama, sekurang-kurangnya 2 orang. Shalat berjamaah dipimpin oleh seorang imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum.<sup>38</sup>

Shalat adalah salah satu perintah Allah SWT yang wajib kita laksanakan. Sebagaimana amalan ajib, jika ditinggalkan akan mendapatkan dosa, dan berpahala nagi yang menjalankannya. Dan keutamaan dari shalat adalah dengan berjamaah. Sebab, pahalanya 27 derajat daripada shalat sendiri

Berdasarkan definisi di atas penulis menarik kesimpulan bahwa kedisiplinan shalat berjamaah yaitu adanya pengaruh dari dalam maupun dari luar siswa yang menciptakan serangkaian usaha agar kita dibentuk menjadi pribadi yang disiplin, disiplin menunaikannya tepat pada waktunya, dan semangat disiplin menjalankan shalat berjamaah untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya.

## **2. Cara Mendisiplinkan Shalat Berjamaah**

Disiplin tidak dapat dibangun dengan langsung. Dibutuhkan proses yang panjang dan usaha yang penuh agar kedisiplinan bisa terwujud dan menempel pada diri seseorang. Itulah sebabnya kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini. Tujuannya adalah untuk membimbing anak belajar hal-hal yang baik agar dapat berkembang. Ketika disiplin ditanamkan sejak dini, mereka menjadikannya kebiasaan dan menjadikannya bagian dari diri mereka. Pengajaran disiplin sejak dini didasarkan pada kenyataan bahwa disiplin memegang peranan yang sangat penting dalam

---

<sup>37</sup>Ginalita Ratnayanti, *Sikap Preventif Melalui Teknik Puzzle*. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021) hlm. 7

<sup>38</sup>Wawan Shofwan Sholehuddin, *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*, (Bandung : HUMANIORA, 2014) hlm. 11

mengarahkan kehidupan manusia pada tujuannya. Tanpa disiplin, seseorang tidak dapat mengukur seberapa baik perilaku itu. Oleh karena itu, kedisiplinan sangat penting dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Dengan disiplin seseorang menjadi lebih optimis dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak cara untuk mendisiplinkan sang anak, ada dengan penjelasan, ada dengan cara memberikan apresiasi, ada juga dengan cara setengah memaksa. Nah di sini biasanya kesulitan orangtua lupa untuk mengingatkan sang anak, disebabkan orangtua ternyata ikut menghabiskan waktu di depan tv ketika sang anak mestinya diberi masukan pelajaran.

Sebagian besar orangtua tidak peduli dengan kemajuan pendidikan anak-anaknya terutama yang berkebutuhan khusus. Mereka lebih banyak menyerahkan tanggung jawab kepada sekolah atau lembaga kursus. Sebaliknya mereka para orangtua lupa bahwa sang anak belum tentu bisa menangkap pelajaran yang ada di lembaga-lembaga tersebut. Mereka lupa bahwa merekalah sebenarnya inti atau energi terbesar sang anak mendapatkan pelajaran-pelajaran, karena jika yang ada di lembaga-lembaga tersebut terkadang bekerja karena digaji dan semata-mata berpikir bagaimana agar sang anak bisa lebih baik adalah sebuah sentuhan yang lebih mengena dan besar pengaruhnya bagi sang anak.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menanamkan iman atau meningkatkan ketaatan beribadah anak didik yaitu, memberikan contoh atau teladan, membiasakan (tentunya yang baik), menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan hadiah terutama psikologi, menghukum, menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.<sup>39</sup>

#### a. Motivasi

Pembelajaran akan berjalan efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu motivasi menjadi salah satu kunci

---

<sup>39</sup>A. Darussalam, "Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah". *Jurnal Tafseer* Vol 4, No. 1 (2016). hlm. 7

keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam melaksanakan shalat berjamaah.

b. Menegakkan disiplin

Disiplin adalah “suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”. Dengan cara memberikan peringatan bahwa waktu yang istirahat yang singkat karena akan ada jam pelajaran selanjutnya. Maka dari itu jika bel istirahat kedua berbunyi guru selalu keliling kelas mengajak siswa untuk segera mengambil air wudhu dan shalat berjamaah di masjid.

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi siswa. Dengan cara guru mengkoordinir siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.

d. Memberikan hadiah terutama psikologis

Pemberian reward sedikit atau banyak akan mempengaruhi kemandirian belajar siswa dan pihak yang terlibat seperti guru dan orang tua harus memperhatikan hal ini agar pemberian reward tidak berdampak negatif bagi anak dalam proses, pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

e. Menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif

Pendidikan merupakan bagian dari penetapan pendidikan sepanjang hayat yang merupakan portal utama menuju level pendidikan berikutnya. Jika tidak dikawal dengan baik, efeknya dapat berkepanjangan. Dengan cara semua guru saling membantu dan kompak dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Karena hal ini dapat menciptakan suasana yang harmonis di dalam lingkungan sekolah yang dapat berpengaruh bagi pertumbuhan positif siswa. Guru-guru yang mendapat jam pelajaran siang juga mungkin kegiatan

shalat berjamaah di sekolah, guru yang ada di tempat juga menegur siswa jika kedatangan tidak mengikuti shalat berjamaah.<sup>40</sup>

### 3. Kualitas Shalat Berjamaah

Mendengar istilah kualitas, pikiran tertuju pada hal atau kondisi yang baik. Kualitas adalah hasil dari sesuatu yang baik. Definisi lain dari kualitas juga dapat merujuk pada kualitas, sejauh mana sesuatu itu baik atau buruk, tingkat atau tingkat kompetensi. Terdapat banyak definisi tentang kualitas. Shalat yang berkualitas dapat diibaratkan seperti meditasi atau pemusatan pikiran dan perasaan untuk mencapai ketenangan pikiran dan jiwa. Kualitas shalat berjamaah merupakan peningkatan khusyuk dalam aktivitas shalat. Dengan kata lain, semakin tinggi kekhusyukan dalam shalat, maka shalat akan semakin berkualitas.<sup>41</sup>

Ada yang menyebutkan bahwa kualitas atau mutu adalah suatu nilai atau suatu keadaan. Berikut ini terdapat tiga elemen-elemen kualitas yaitu:

- a. Kualitas meliputi pada usaha untuk memenuhi harapan pelanggan.
- b. Kualitas mencakup pada jasa, produk, manusia, lingkungan dan proses.
- c. Kualitas berarti suatu kondisi yang dapat berubah-ubah

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa kualitas menggambarkan tentang suatu proses yang memiliki tujuan yaitu berupa peningkatan. Adapun komponen penting yang ada di Lingkungan sekolah sebagai peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah antara lain, guru, peserta didik, sarana dan prasarana. Dilihat dari segi guru, agar kegiatan shalat berjamaah dapat berkualitas, maka seorang guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam menjalankan shalat berjamaah, mengembangkan dan juga menyebarkan ilmu yang didapatkan.

Peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan shalat tepat waktu, seperti yang telah dikatakan guru sebagai pendidik dan juga sutradara berkesempatan untuk

<sup>40</sup>*Ibid.*, 9

<sup>41</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, ( Bandung : Refika Aditama, 2010) hlm.

meningkatkan ketertiban peserta didik agar kualitas shalat berjamaah pun mengalami peningkatan dari standar minimalnya.

#### 4. Manfaat Disiplinan Shalat Berjamaah

Shalat yang baik dan tetap itu akan melahirkan kedisiplinan dalam jiwa. Orang yang di dalam jiwanya telah tertanam kebiasaan berdisiplin berarti ia telah memiliki kekuatan jiwa. Diantara manfaat shalat adalah mealatih kedisiplinan para jamaah, dimana shalat jamaah merupakanodel pelatihan untuk membuat watak kedisiplinan. Diantaranya disiplin waktu, karena setiap shalat fardhu sudah punya waktu masing-masing. Sehingga apabila dijalankan dengan benar, maka shalay itu menjadi sarana mendisiplinkan diri.<sup>42</sup>

Shalat yang baik dan tetap itu akan melahirkan kedisiplinan dalam jiwa. Orang yang di dalam jiwanya telah tertanam kebiasaan berdisiplin berarti ia telah memiliki kekuatan jiwa.

- a. Disiplin kebersihan. Orang yang memperhatikan tata tertib shalat dan teliti terhadap aturan-aturan shalat akan senantiasa bersih. Bersih badan karena wudhu dan mandi, bersih pakaian karena pakaian untuk shalat tidak boleh bernajis, bersih lingkungan karena lingkungan yang tidak bersih mengakibatkan tidak sah shalatnya dan akan bermuara pada bersih seluruhnya sampai pada jumat bersih.
- b. Akan terbina disiplin waktu. Di dalam diri seorang yang teratur dan baik shalatnya akan terbina disiplin waktu dan akhirnya bukan hanya disiplin dalam perbuatan, karena ketika mendengar adzan dia akan segera shalat, tidak ditunda-tunda.
- c. Disiplin mental. Orang yang istiqamah dan baik shalatnya, mentalnya akan sehat, mentalnya akan senang, lebih-lebih kalau ditambah dengan shalat tahajud, dan shalat sunnah-sunnah lainnya.
- d. Akan terbina disiplin moral. Orang yang istiqamah dan baik shalatnya. Akhlaknya akan menjadi baik.

---

<sup>42</sup>A.F Jaelani, *Membuka Pintu Rezeki*, (Jakarta: Gema Insani, 2006) hlm. 23-24

Dengan demikian seseorang yang disiplin dalam menjalankan shalat berjamaah akan tertanam dalam jiwa kebiasaan berdisiplin berarti ia telah memiliki kekuatan jiwa.

#### **D. Upaya Guru Dalam Menerapkan Kedisiplinan**

##### **1. Perencanaan**

Sebagai seorang guru harus memberikan contoh utama atau suri tauladan bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu segala sesuatu yang ucapkan ataupun dilakukan seseorang guru akan menjadi cerminan bagi peserta didiknya, seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewanto yaitu “ing ngarso sung tuladha ing madyo mangun karso tutwuri handayani” didepan menjadi contoh atau panutan, di tengah berbuat keseimbangan atau pelajaran, dibelakang memberi motivasi.<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan sebagai guru didepan memberikan contoh atau panutan, ditengah membangun kemauan atau memberi pelajaran, dibelakang mendorong dengan memberikan motivasi. Berdasarkan dari temuan penelitian di antara strategi atau upaya yang dilakukan guru untuk menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik di MI Ma'arif NU 01 Kajongan .

Adanya kerjasama antara orang tua dengan guru, karena dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, guru tidak dapat melakukan tugasnya sendiri, oleh sebab itu peran orang tua dirumah juga sangat penting untuk mendukung dan mengingatkan anaknya serta memberikan motivasi, agar hal yang diajarkan disekolah dapat diterapkan dirumah.

Menurut Eipstein bentuk kerjasama madrasah dan orang tua yang dapat dilakukan yaitu komunikasi, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi

---

<sup>43</sup> Ummu kalsum Yunus Dan Kurnia Dewi, “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Disik MTs Guppi Samata Gowa” Vol VII, No 1, (Gowa: Jurnal,2018),78

dengan kelompok masyarakat.<sup>44</sup> maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana. Maka langkah awal yang harus dilakukan pihak madrasah menjalin komunikasi dengan orang tua. Berkomunikasi antara anak dan orang dewasa, anak laki-laki dan perempuan, dapat memperkuat proses pembelajaran. Pelaksanaan

Jadi dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua itu sangat penting, dan memperoleh pengetahuan dan pengajaran.

## 2. Pelaksanaan

Sebagai seorang guru harus dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk melahirkan generasi-generasi yang berkualitas. Tanggung jawab dan tugas tersebut akan berimbang dengan kemampuan dan kompetensi pengajar karena hal tersebut merupakan bagian dari profesionalisme guru. Oleh sebab itu sebagai seorang guru wajib melakukan tugas dan tanggung jawabnya semaksimal mungkin, selain itu guru juga harus mempunyai wawasan yang luas dan memiliki beberapa ketrampilan

Seperti yang diungkapkan oleh Ramayulis, factor pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontinue artinya dilakukan secara berulang-ulang dan dapat menghilangkan kebiasaan buruk. Ada dua jenis pembiasaan yang perlu ditanamkan melalui proses pendidikan yaitu : a) kebiasaan yang bersifat otomatis, b) kebiasaan yang dilakukan atas dasar pengertian kesadaran akan manfaat dan tujuannya.<sup>45</sup> Jadi dalam pembiasaan harus dilakukan secara terus menerus sesuai dengan aturan. Agar peserta didik juga merasa bahwa melakukan hal yang baik ternyata akan terasa ikhlas dan tenang jika dilakukan dengan sungguh-sungguh.

## 3. Evaluasi

Suatu strategi yang telah direncanakan dan dilaksanakan tentunya perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk

---

<sup>44</sup>Coleman M. *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities*, (Los Angeles: Sage Publication, 2013), hlm 25

<sup>45</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm 198

melihat suatu program yang telah direncanakan sudah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penugasan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.<sup>46</sup>

Dengan pengawasan, agar guru mengetahui bagaimana peningkatan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik, dilakukan evaluasi setiap hari, evaluasi dari segi kehadiran, segi kesungguhan, dan segi hasil dari pembiasaan, dengan dilakukan evaluasi mempermudah memperbaiki kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dengan pengawasan tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana peningkatan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah di madrasah, selain mengawasi guru juga memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik seperti manfaat melaksanakan shalat dhuha. Tujuan dilakukannya evaluasi untuk memperbaiki apa yang menjadi penghambat dan menemukan solusi yang tepat.

## **E. Siswa Santri Terpadu (SST)**

### **1. Pengertian SST**

SST merupakan singkatan dari Siswa Santri Terpadu adalah suatu program yang dimiliki MI Ma'arif NU 01 Kajongan yang ditunjukkan kepada seluruh siswa-siswi MI Ma'arif NU 01 Kajongan dengan kegiatannya diawali dengan shalat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan mengaji, hafalan, pembelajaran umum dan diakhiri oleh kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari. Hal ini juga dapat diartikan bahwa SST merupakan gabungan dari kegiatan pembelajaran

---

<sup>46</sup> Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hlm 2.

umum ditambah dengan kegiatan-kegiatan yang mengacu kepada keagamaan yang biasanya dilakukan oleh santri-santri pada umumnya.

Sedangkan pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>47</sup> Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan ciri-ciri dan harapan masa depan.

Siswa merupakan pusat seluruh kegiatan dalam pendidikan dimana pendidikan harus bertemu dan mengembangkan baik potensi maupun kemungkinan perkembangan yang ada dalam dirinya, karena peserta didik adalah aktor utama yang harus mewujudkan potensi terbaiknya secara seirama.

Secara etimologi kata “santri” memiliki beberapa perspektif pengertian. Terdapat beberapa versi pendapat atau penafsiran terkait pengertian “santri”, baik pemaknaan yang bersifat baku seperti rumusan pengertian yang ada di dalam kamus. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kata “santri” memiliki dua pengertian. Pertama, orang yang mendalami agama islam, dan kedua, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang yang shaleh. Secara umum kata “santri” yang sering dimaksud sebagai sosok pribadi agamis yang kesehariannya mengenakan sarung, peci dan tinggal di pesantren, tempat para santri menimba ilmu agama islam.<sup>48</sup>

Menurut Jacobs dalam bukunya Wiwy Triyanty Pulukadang bahwa terpadu adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran sebagai suatu proses untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua aspek

---

<sup>47</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung : Permana, 2006) hlm. 65

<sup>48</sup>Arif Saiman, *Diploma Santri* (Jakarta : PT Gramedia, 2022) hlm. 4

perkembangan anak, kebutuhan dan minat anak, serta kebutuhan dan tuntunan lingkungan social keluarga.<sup>49</sup>

Dengan demikian Siswa Santri Terpadu adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan, berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertuliskan dengan bahasa Arab dalam proses pembelajaran secara lebih efektif untuk membangun konsep yang saling berkaitan

## 2. Tujuan SST

Tujuan adanya program SST yakni untuk membrantas anak-anak mengenai buta huruf Al-Qur'an dan melatih anak hafal dan tau bacaan shalat. agar lulusan MI Ma'arif NU 01 Kajongan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan membentuk generasi yang berakhlak baik, berbudi pekerti dan berprestasi dalam bingkai Ahlulsunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah

Dengan adanya tujuan pada program tersebut maka output yang dihasilkan nantinya dapat membentuk pribadi atau karakter islami pada peserta didik. Sehingga hal tersebut menjadi selaras dengan visi yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU 01 Kajongan.

## F. Penelitian Terkait

Kajian Pustaka ini dimaksudkan guna menyajikan penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan peninjauan dan juga mengkaji kembali terhadap karya ilmiah yang ada pada penelitian terdahulu dan menjumpai beberapa pembahasan terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalata berjamaah.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Lulu Nafisa Diga dengan judul "Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga" Tahun 2021. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa perencanaan guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di

---

<sup>49</sup>Wiwiy Triyanty Pulukadang, *Pembelajaran Terpadu* (Ideas Publishing, 2021) hlm. 9

MAN Purbalingga yaitu dengan disedikanya kartu-kartu shalat bagi tiap siswa dan melalui pembiasaan praktik keagamaan.<sup>50</sup> Persamaan peneliti yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan kedisiplinan shalat. Perbedaannya, Skripsi yang ditulis oleh saudari Lulu meneliti di MAN, sedangkan peneliti meneliti di MI.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Zeny Daningtiasari dengan judul “Manajemen Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar” Tahun 2019. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah diantaranya dengan menggunakan metode bimbingan berupa dibimbing untuk melakukan wudlu dengan baik dan dengan cara yang baik, selanjutnya siswa dibimbing menuju masjid dengan cara yang baik pula. Guru juga tak segan membimbing siswa menata shaf shalat dan membantu siswa putri mengenakan mukena.<sup>51</sup> Persamaan peneliti ini memiliki kemiripan dengan peneliti yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat. Perbedaannya, Skripsi yang ditulis oleh saudari Zeny meneliti tentang manajemen gurunya sedangkan peneliti meneliti terkait upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah.

Ketiga, Skripsi yang ditulis Roisatunisa dengan judul “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjama’ah Peserta Didik Kelas 7 Di MTS Miftahul Huda Ngunut Tulungagung” Tahun 2021. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas shalat berjama’ah melalui rukun shalat melalui pemahaman materi dengan menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran, memberikan teladan kepada peserta didik melalui guru memberikan contoh terkait rukun shalat yang sesuai dan memberikan praktik kepada peserta didik melalui peserta

---

<sup>50</sup>Lulu Nafisa Diga, “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga”, *Skripsi* (Purwokerto:2021)

<sup>51</sup>Zeny Daningtiasari, “Manajemen Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah di MI Hasyim Bakung Udsanawu Blitar”, *Skripsi* (Tulungagung : 2019)

didik diberikan kesempatan untuk melakukan praktik satu persatu.<sup>52</sup> Persamaan peneliti ini memiliki kemiripan dengan peneliti yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah. Perbedaannya, Skripsi yang ditulis oleh saudari Roisatunisa meneliti tentang meningkatkan kedisiplinan shalat berjam'ah kelas 7 di MTS sedangkan peneliti meneliti semua kelas di MI.



---

<sup>52</sup> Roisatunisa, "Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Peserta Didik Kelas 7 di Miftahul Huda Tulungagung", *Skripsi* (Tulungagung : 2021)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan cara mengumpulkan data secara langsung dan diambil langsung mendekati lokasi penelitian.

Metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada baik fenomena alamiah, maupun rekayasa. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dimana peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden. Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.<sup>53</sup>

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau

---

<sup>53</sup>Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS, 2018) hlm.2

gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, rinci. Dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam membuat suatu desain studi kasus dapat dimulai dengan berupa fenomena sederhana yang sering ditemui di lingkungan sekitar. Maka peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu MI Ma'arif NU 01 Kajongan Purbalingga terkait dengan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Santri Terpadu (SST) MI Ma'arif NU 01 Kajongan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh hasil dari penelitian dan agar penelitian memperoleh informasi yang diperlukan atau data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lokasi atau tempat yang akan dilakukan penelitian pada penelitian ini adalah MI Ma'arif NU 01 Kajongan yang berada di Kajongan, Rt 01 Rw 03, Bojongsari, Purbalingga

Alasan memilih lokasi penelitian yaitu MI Ma'arif NU 01 Kajongan merupakan salah satu madrasah yang senantiasa berusaha mewujudkan apa yang menjadi harapan pemerintah dan masyarakat melalui serangkaian kegiatan program siswa santri terpadu dan program kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, kualitas, dan pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan ahli sunah wal jamaah.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan, informan merupakan orang yang memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian, jadi informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm 199

Pengertian lain mengenai Subjek penelitian adalah sumber tempat diperolehnya keterangan penelitian. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya. Subjek penelitian yaitu berupa seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh di sini adalah terutama pada guru, selain itu juga untuk sumber informasi lainnya dapat dilakukan di sini adalah terutama pada guru, selain itu juga untuk sumber informasi lainnya dapat dilakukan kepada kepala sekolah MI Ma'arif NU 01 Kajongan dan siswa-siswi di MI Ma'arif NU 01 Kajongan tersebut.

Sedangkan Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti yang dapat berupa benda atau orang, yang dapat memberikan data-data penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan suatu yang diperlukan melalui metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengidentifikasi sesuatu. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka penelitian tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah diterapkan. Adapun metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Pada teknik pengumpulan data yang pertama adalah teknik Observasi, Observasi dapat digunakan untuk mendapatkan data hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik

terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.<sup>55</sup>

Dengan observasi, maka akan memperoleh pengalaman langsung, menemukan hasil-hasil baru, dan mampu memahami situasi sosial. Inti dari observasi adalah mengamati adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Perilaku yang tampak berupa perilaku yang dapat dilihat secara langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dapat diukur. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis observasi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, peneliti disini hanya sebagai pengamat dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan dengan cara mengamati kegiatan secara langsung secara terus-menerus dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang valid tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Santri Terpadu (SST) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

## 2. Wawancara

Wawancara atau yang disebut interview merupakan suatu alat yang sering digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan suatu informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.<sup>56</sup> Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap penggunaan metode selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang

---

<sup>55</sup>Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian*, hlm.32

<sup>56</sup>Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian*, hlm.2

lain sebelumnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, oleh karena itu jenis jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur.

Adapun beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara tersebut akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara dengan bahasa yang sopan dan santun.
- d. Melangsungkan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang lebih spesifik responden dengan bahasa yang baik dan sopan.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data selengkap-lengkapnyanya tentang hal yang di teliti, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah di MI Ma'arif NU 01 Kajongan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala Madrasah, guru dan siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari informasi atau data melalui dokumen-dokumen yang terkumpul yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, data tersebut dalam bentuk gambar, tulisan, karya-karya.<sup>57</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dokumentasi yang berkaitan tentang gambaran umum MI Ma'arif NU 01 Kajongan. Data-data tersebut diataranya adalah sejarah berdirinya MI

---

<sup>57</sup>Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian*, hlm.31

Ma'arif NU 01 Kajongan, visi dan misi, sarana dan prasarana. Dokumentasi dalam bentuk gambar atau foto, yaitu ketika sedang berlangsungnya kegiatan yang menunjang upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah penelitian selesai dalam mengumpulkan data-data maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.<sup>58</sup> Adapun tujuan dari analisis data dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan di uji.<sup>59</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Data yang di dapat oleh peneliti saat di lapangan pasti berjumlah sangat banyak sehingga perlu di catat secara teliti dan rinci. Untuk itu data tersebut perlu di reduksi. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih-milih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.<sup>60</sup> Data yang di dapatkan dari informan yaitu beberapa guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan yang kemudian akan disusun secara sistematis agar dapat memperoleh gambaran yang sesuai dari tujuan penelitian ini. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan kemudahan dan pemahaman yang jelas bagi peneliti.

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 213

<sup>59</sup>Moh. Kasiram, *Metode Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 120

<sup>60</sup>Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian*, hlm.35

## 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu dengan menyajikan data. Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.<sup>61</sup> Jadi dari data yang sudah di reduksi berdasarkan dari kelompok masalah yang diteliti, akan adanya kemungkinan penarikan atau verifikasi. Dalam artian, data yang sudah di susun secara sistematis sesuai dengan langkah pertama yaitu di reduksi data, kemudian akan dikelompokkan berdasarkan dengan pokok-pokok permasalahannya sampai peneliti dapat mengambil kesimpulan dari upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan pada tahap awal akan masih bersifat sementara, karena akan ada banyak mengalami perubahan-perubahan apabila tidak di temukanya bukti-bukti yang valid mengenai penelitian tersebut. Namun jika pada penarikan kesimpulan awal sudah menemukan bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>62</sup> Kemudian data yang di dapat dari penarikan kesimpulan berasal dari berbagai proses penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data yang sesuai sampai akhirnya disajikan kemudian disimpulkan. Setelah data disimpulkan terdapat hasil berupa temuan-temuan berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas

Penarikan kesimpulan, merupakan bagian akhir dari tahap analisis data. Kesimpulan di dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi/ gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam penelitian ini, kesimpulan akan

---

<sup>61</sup>Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian*, hlm.34

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 245

menjurus pada jawaban dari pertanyaan yang diajukan di dalam rumusan masalah mengenai bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) MI Ma'arid NU 01 Kajongan

## F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam menguji kredibilitas pada suatu data yakni dengan mengecek data-data dari beberapa teknik pengumpulannya serta sumber datanya.<sup>63</sup>

Untuk teknik uji keabsahan pada suatu data yakni menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas pada suatu data yakni dapat dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melewati beberapa sumber. Dengan adanya beberapa sumber data tersebut kemudian dapat dideskripsikan. Dikategorikan pada beberapa sumber data, apakah sumber data memiliki sudut pandang yang sama atau berbeda atau ada yang spesifik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dengan sumber tersebut.<sup>64</sup>

Berdasarkan atas apa yang sudah dijelaskan diatas, bahwa penelitian ini memperoleh sumber data langsung yang benar-benar mengetahui kondisi kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari

---

<sup>63</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir MediaPress, 2021), hlm. 156

<sup>64</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian...* hlm 190

sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>65</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan teknik wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa di MI Ma'arif NU 01 Kajongan. Terkait menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) MI Ma'arif NU 01 Kajongan yang kemudian melakukan pengecekan dengan cara observasi secara langsung di MI Ma'arif NU 01 Kajongan untuk memastikan data apakah valid dan benar dan kemudian dibuktikan juga dengan dokumen yang menunjang upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah serta dokumentasi berupa foto.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.<sup>66</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mu;ai dari wawancara, observasi hingga dokumentasi yakni pada pagi hari mulai pukul 08.30-11.00

---

<sup>65</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian...* hlm 210

<sup>66</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian...* hlm 215

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kegiatan Shalat Berjamaah di MI Ma'arif NU 01 Kajongan**

Pada pembahasan ini akan membahas mengenai kegiatan shalat berjamaah di MI Ma'arif NU 01 Kajongan. Sesuai dengan visinya yaitu “MEWUJUDKAN GENERASI PEKERTI DALAM BINGKAI AHLUSUNNAH WAL JAMAAH AN NADLIYAH” dengan visi tersebut diharapkan terwujudnya generasi yang mampu unggul dalam prestasi akademik dan non akademi sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri selain itu dapat terwujudnya generasi yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah dengan landasan islami Ahlusunnah Wal Jamaah An Nahdliyah atau Isam Nusantara. Untuk mewujudkan visi tersebut maka dibentuklah suatu program keagamaan yaitu Siswa Santri Terpadu (SST) yang dibentuk pada tahun 2019 oleh bapak Misbakhudin, S.Pd.I. tidak hanya shalat berjamaah tetapi juga ada hafalan, dan shalat dhuha berjamaah dan shalat 5 waktu. Kegiatan ini dimulai dari jam 08.00-09.30.

Menurut pengamatan peneliti, pagi sudah ada guru yang bertugas di gerbang menyambut siswa datang, untuk membiasakan budaya bersalaman. Setelahnya langsung menuju ke masjid yang tak lain aula yang biasa dibuat untuk shalat berjamaah. Ditambah dari pemaparan narasumber terkait 2 petugas ketertiban ibadah yang berjaga disekitar masjid, hal tersebut dibentuk atas persetujuan Waka Kesiswaan untuk membantu guru dalam menertibkan taman-temannya begitupun dzuhur berjamaah setelah terdengar bel istirahat ada selingan dimana mereka jajan dulu ke kantin dan jika sudah semuanya kumpul ke masjid mereka juga bergerak menuju masjid untuk melaksanakan shalat bersama. Sebelum dibuatlah mengaji bersama sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Bapak Misbakhudin, S.Pd.I sebagai berikut.

“mengaji dulu baru jamaah sebelum shalat ada waktu ngaji jadi ibadahnya lebih terpantau disini, kalau untuk shalat dhuha berjamaah itu langsung do’a sedangkan dzuhur ada qabliyah dan ba’diyahnya”<sup>67</sup>

Dapat diketahui bahwa di MI Ma’arif NU 01 Kajongan ini sebelum shalat berjamaah dimulai maka ada kegiatan mengaji bersama sambil menunggu antrian wudhu agar yang lainnya tidak ketinggalan jamaaj. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi peneliti ditempat. Observasi tersebut menunjukkan bahwa para siswa ketika waktunya shalat berjamaah akan menuju ke masjid

Ibadah di Madrasah ini tidak hanya terkait shalat saja melainkan juga ada kegiatan sebelum dan sesudah shalat sebagai penunjang kerohanian siswa agar lebih religius yaitu dengan adanya mengaji dan lainnya. Sebelum shalat berjamaah didirikan ada kegiatan mengaji bersama dengan membawa Jilid yang masih jilid dan bagi yang sudah Al Qur’an membawa Al-Qur’an sendiri-sendiri seretak dimulai dari awal surah sampai khatam. Mengajinya sampai say ‘ain dan di tambha lagi pada jamaah berikutnya dan persiapan masuk kelas untuk menerima pembelajaran pertama, untuk dzuhur ada qabliyah dan ba’diyah.

Berkaitan dengan rincian kegiatan seluruhnya akan disambung dalam hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut.

“mulainya jam 07.00 siswa masuk, hafalan/ngaji, baca asma’ul husna. Untuk kegiatan mengaji sebelum shalat dulusebelum ada, ternyata setelah kita evaluasi wudhu itu butuh waktu sehingga ketika semua sudah siap ada beberapa yang belum dan jadi ketinggalan berjamaah oleh karena itu kita sempurnakan, jadi sebelum shalat berjamaah didirikan kita mengaji dulu, tujuannya tidak hanya sekedar mengeji untuk membiasakan di sekolah ini saja tetapi agar yang lain tidak ketinggalan jamahnya. Masuk 07.00 dilanjutkan hafalan juz 30 setoran ke guru tilawah, mengenai adzan juga bergilir dan semua siswa laki-laki disini harus bisa adzan. Untuk yang dapat terjadwal adzan maka juga sekalian iqomah,”<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Misbakhudin, pada tanggal 29 Mei 2023

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Rofiqoh, pada tanggal 27 Mei 2023

Terkait dengan pelaksanaan berkaitan dengan pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di Madrasah ini dimulai dengan dhuha berjamaah, sebelum didirikan ada ampai satu „ain, membaca asmaul husna bersama, ada kegiatan Cerita Inspirasi Pagi (CIP) baik dari guru atau pun ada penunjukan untuk siswa dan dilanjut dengan dhuha berjamaah. Untuk dhuhur dan ashar juga demikian dimulai dengan ngaji bersama satu ‘ain dan seterusnya. Sebelum dzuhur berjamaah setelahnya mengaji ada kegiatan qabliyah dan juga Ba’diyah ketika sesudah dhuhur berjamaah.

Kegiatan Shalat Berjamaah di MI Ma’arif NU 01 Kajongan ini sudah berlangsung lama. Program shalat berjamaah yang ada tidak sama antara yang dulu awal berdiri dengan yang sekarang. Banyak ditemui beberapa modifikasi-modifikasi baik berkaitan dengan masalah waktu maupun dengan program tambahan sebelum dan sesudah pelaksanaan shalat berjamaah. Kegiatan dimulai dengan shalat dhuha berjamaah itu diletakan pada saat jam masuk sekolah sekitar jam 7 an. Pagi hari merupakan waktu yang tepat untuk memulai segala sesuatu hal, apalagi ini berkaitan dengan ibadah yang hubungannya dengan kerohanian. Modifikasi tersebut di maksudkan agar ketika memulai pembelajaran semua siswa diharapkan tertib dan sudah tidak ada yang alasan telat lagi kare dalam kegiatan shalat berjamaah orang tua juga ikut berpartisipasi dan mengarahkan anaknya dalam mensukseskan program sekolah yaitu siswa santri terpadu.

Jadi di MI Ma’arif NU 01 Kajongan pembelajaran dimulai sekitar pukul 08.30 dan sebelumnya sudah di isi dengan rangkaian kegiatan harian terkait dengan kereligiusan. Seperti yang disampaikan oleh beliau Bapak Misbakhudin, S.Pd.I selaku kepala madrasah bahwa program sekolah memang sudah membiasakan anak-anak untuk shalat berjamaah dimulai dengan pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah dan wajib berjamaah agar kebersamaan ada dan agar mereka terbiasa, kalau tidak dibuat berjamaah takutnya mereka tidak shalat.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Misbakhudin, pada tanggal 29 Mei 2023

Kegiatan shalat berjamaah di MI Ma'arif NU 01 Kajongan ini dilaksanakan pada dua waktu yaitu saat waktu sebelum memulai pembelajaran shalat dhuha dan pada waktu shalat dzuhur. Shalat dzuhur dilaksanakan pukul setengah 1 yaitu setelah selesai pembelajaran. Kegiatan dimulai ketika bel waktu istirahat berbunyi. Setelah jam pelajaran usai seluruh siswa secara serempak keluar kelas untuk menuju ke aula guna melaksanakan shalat berjamaah. Begitu pula dengan guru melakukan hal yang sama. Setiap kelas selalu dipantau oleh setiap wali kelas, mulai dibimbing dan diarahkan ketika ada siswa yang belum bisa berwudhu khususnya kelas rendah. Hal ini sebagai pembelajaran dan pembiasaan ketika siswa lulus dari sekolah dan ketika mereka dewasa, pembiasaan ini akan terus membekas pada diri anak. Setelah seluruh siswa selesai berwudhu guru akan mengabsen dan mengkondisikan jamaah agar shaf nya lurus dan beberapa guru ada yang piket untuk memantau kegiatan shalat berjamaah karena anak kalau tidak diawasi akan bermain dan tidak serius dalam ibadah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan dapat diketahui bahwa kebiasaan shalat berjamaah pada siswa di MI Ma'arif NU 01 Kajongan yaitu:

1. Siswa diberi arahan oleh guru sebelum melaksanakan shalat berjamaah.

Arahan untuk melaksanakan shalat berjamaah dimulai dari mengarahkan anak untuk keluar kelas dan menuntun jalan ke aula. Karena dengan guru melakukan arahan anak akan merasa diperhatikan dan di ajak sehingga anak mengikuti apa yang guru arahkan seperti yang di sampaikan beliau ibu Siti Rofiqoh bahwa untuk mengarahkan siswa shalat berjamaah tidaklah mudah harus ekstra sabar yang kadang anak masih mending makan daripada shalat disitu guru di uji kesabarannya. Tanpa arahan siswa akan ramai.<sup>70</sup>

2. Siswa melaksanakan shalat berjamaah di sekolah setiap hari sebelum pulang ke rumah

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Rofiqoh, pada tanggal 27 Mei 2023

Pelaksanaan shalat berjamaah yaitu waktu dhuha sebelum belajar dan shalat dzuhur sebelum pulang. Setelah pembelajaran selesai bagi kelas rendah maka tidak langsung pulang namun langsung dilanjut dengan shalat dzuhur berjamaah. Yang merupakan rangkaian dari program sst tersebut. Setelah melaksanakan shalat berjamaah siswa bersama membaca dzikir dan doa setelah shalat. Tak lupa mereka mencium tangan guru sebagai bentuk hormat kepadanya. Sebelum keluar dilanjut pembelajaran, siswa tak lupa merapikan kembali mukena agar rapi dan dapat dipakai kembali untuk jam pembelajaran selanjutnya,

Namun disisi lain dalam kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah terdapat kendala. Terlihat saat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah masih ada siswa yang bermain dengan temannya dan juga terkendala dalam mengatur ketertiban saat shalat. seperti yang disampaikan oleh Bapak Misbakhudin bahwa dalam kegiatan shalat berjamaah memang masih ada kendala beberapa kendala termasuk dalam mengatur barisan dan siswa masih suka bermain dan kendala untuk kelas rendah yaitu pada bacaan bacaan shalat yang belum begitu fasih jadi membuat anak kadang menjadi ramai dan sulit dikondisikan.<sup>71</sup>

Perbedaan kondisi siswa pada saat pelaksanaan ibadah shalat berjamaah itu terlihat dari perilaku-perilaku keagamaan yang ditunjukkan oleh para siswa tersebut. Ada tiga tipe kondisi siswa ketika pelaksanaan shalat berjamaah di MI Ma'arif NU 01 Kajongan ketika tipe tersebut adalah sebagai berikut:<sup>72</sup>

Tipe *pertama* adalah, para siswa yang ketika sudah waktunya untuk shalat berjamaah, mereka tanpa menunggu di perintah dari guru langsung menuju masjid, mengambil air wudhu kemudian menunggu pelaksanaan shalat berjamaah. Pada tipe ini diwakili oleh para siswa yang berperilaku baik.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Misbakhudin, pada tanggal 29 Mei 2023

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Rofiqoh, pada tanggal 27 Mei 2023

Tipe *kedua*, adalah para siswa MI Ma'arif NU 01 Kajongan yang ketika waktu shalat berjamaah telag tiba langsung berangkat ke masjid, tetapi tidak langsung mengambil air wudhu dan menunggu shalat berjamaah dimulai akan tetapi masih ngobrol dengan temannya menunggu ajakan untuk segera wudhu dari guru. Tipe ini diwakili oleh para siswa yang kategori belajrnya masih biasa saja.

Tipe *ketiga* adalah para siswa MI Ma'arif NU 91 Kajongan yang ketika masuk waktu shalat berjamaah masih enggan untuk langsung pergi ke masjid akan tetapi kluyuran, membuat gaduh di dalam kelas, jajan di kantin sehingga dalam hal ini guru harus bekerja ekstra mengajak bahkan mengoyaki siswa agar melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Pada tipe ini diwakili oleh siswa yang mempunyai perilaku yang nakal.

Dari uraian kondisi siswa saat kegiatan pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di atas, jelas menggambarkan bahwa para siswa MI Ma'arif NU 01 Kajongan sebagai anak yang memiliki potensi atau bakat beragama, kondisi pada saat pelaksanaan ibadahnya masih sangat beragam. Paparan tersebut perlu dikembangkan oleh orang tua, para guru dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan dari visi MI Ma'arif NU 01 Kajonga.

Dari pemaparan observasi dan juga wawancara dari beberapa narasumber dapat di ketahui bahwa kegiatan shalat berjamaah dan juga kegiatan sebelum dan sesudah yang menyertainya tersebut berjalan sesuai dengan agenda yang telah terjadwalkan. Mulai dari pagi shalat dhuha yang sebelumnya ada mengaji bersama, asamaul husna, hafalan, jamaah, do'a bersama. Siangnya, dhuhur berjamaah yang sebelumnya ada mengaji satu 'ain, jamaah, qabliyah, dzikir dan do'a.

## **B. Upaya Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Santri Terpadu (SST) Di MI Ma'arif NU 01 Kajongan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan yakni bagaimana upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa

santri terpadu (sst) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari-Purbalingga bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mana dalam penyajian datanya peneliti akan menggambarkan upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari-Purbalingga dalam bentuk teks bersifat narasi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang mana peneliti mendapatkan data secara langsung dari wawancara dengan narasumber dan observasi secara langsung serta dilengkapi dengan dokumentasi, bahwa shalat berjamaah di MI Ma'arif NU 01 Kajongan dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis.

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan bagaimana Upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Untuk mempermudah peneliti dalam pencarian data, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kepala Madrasah dan Ibu Siti Rofiqah. Selain itu juga peneliti mewawancarai peserta didik yang berada dari kelas tinggi di MI Ma'arif NU 01 Kajongan sebagai informan data tambahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, maka di dapatkan analisis tentang upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari yaitu pemberian pengajaran, melalui pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur, melalui buku burdah, memberikan perintah dan motivasi dan melalui pendampingan orang tua/ wali siswa. Berikut ini merupakan hasil dan temuan penelitian terkait dengan upaya guru sebagai berikut :

1. Perencanaan

Sebagai seorang guru harus memberikan contoh utama atau suri tauladan bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu segala sesuatu yang ucapkan ataupun dilakukan seseorang guru akan menjadi cerminan bagi

peserta didik. Dalam tahap perencanaan guru tentunya harus bisa memberikan pengetahuan yang baik agar dapat menghasilkan kedisiplinan yang baik, peserta didiknya. Dapat disimpulkan bahwa sebagai guru di depan memberikan contoh atau panutan, ditengah membangun kemauan atau memberi pelajaran, dibelakang mendorong dengan memberikan motivasi. Dalam menjalani ibadah sehingga dapat tercapai tujuan kedisiplinan shalat berjamaah sesuai yang diharapkan.

MI Ma'arif NU 01 Kajongan mempunyai salah satu program keisiplin yaitu siswa santri terpadu (sst) peserta didik melalui prakter pembiasaan shalat berjamaah. Pembiasaan shalat berjamaah ini dilakukan oleh seluruh peserta didik dari murid. Dengan membiasakan mengerjakan shalat berjamaah secara terus-menerus dapat menumbuhkan dan membentuk karakter disiplin siswa karena peserta didik akan membiasakan dirinya masing-masing untuk berdisiplin mendirikan shalat berjamaah tepat waktu. Pembiasaan shalat berjamaah dilakukan pada waktu shalat dhuha dan dzuhur dikarenakan waktu pembelajaran yang dimulai jam 08.30. Pembiasaan shalat berjamaah seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Misbakhudin S.Pd.I ini dimulai dari wudhu bersama, lalu shalat berjamaah yang dipimpin oleh peserta didik itu sendiri dengan didampingi oleh para guru, lalu berdzikir dan berdoa bersama dan ditutup dengan salam-salaman sesama murid dan guru.<sup>73</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru dan kepala madrasah di MI Ma'arif NU 01 Kajongan, yang memiliki upaya yang memiliki peran penting dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst). Berdasarkan hasil penelitian diantara upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu di MI Ma'arif NU 01 Kajongan antara lain:

- a. Adanya kerjasama antara orang tua dengan guru karena dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah, guru tidak dapat

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Misbakhudin, pada tanggal 29 Mei 2023

melakukan tugasnya sendiri, oleh sebab itu peran orang tua dirumah juga sangat penting untuk mendukung anaknya serta memberikan motivasi, agar hal yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan di rumah. Guru di MI Ma'arif NU 01 Kajongan menganggap sinergi dan kerjasama dengan orang tua/wali santri sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah santri. Bentuk kerjasama antara guru dan orang tua antara lain guru selalu mengajak orang tua dalam rapat evaluasi kinerja, orang tua selalu memimpin dan mengarahkan anaknya dalam shalat.

Dengan adanya kerjasama dengan orang tua/ wali siswa dalam membimbing dan mengarahkan anaknya diharapkan kedisiplinan dapat berjalan maksimal. Selain itu, guru juga membuat buku kegiatan dengan nama buku burdah salah satu wujud dari program siswa santri terpadu (sst). Berbagai kegiatan keagamaan sudah ada di buku burdah termasuk juga untuk shalat berjamaah disana ada tabel mengenai shalat apakah anak mengerjakan shalatnya berjamaah atau munfarid. Guru memita orang tua / wali siswa untuk berpartisipasi dalam memantau kedisiplinan shalat berjamaah 5 waktu dan orang tua menandatangani buku burdah tersebut jadi orang tua/wali siswa diharapkan dapat ikut mengawasi kedisiplinan shalat berjamaah anaknya.

Menurut Ibu Siti Rofiqoh selaku guru kelas mengenai penerapan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu melalui metode pembiasaan. Melalui penjelasan dan pernyataan dari Ibu Siti Rofiqoh selaku guru kelas sesuai dengan visi dan misi yang ada di madrasah, melakukan kegiatan keagamaan salah satunya adalah shalat berjamaah, untuk menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah diperlukan adanya kerja sama antara guru dan orang tua/ agar orang tua pada saat ini di rumah selalu memantau anaknya dan mengingatkan tentang disiplin waktu kepada anaknya.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Rofiqoh, pada tanggal 27 Mei 2023

Walaupun pada waktu kegiatan keagamaan sudah dimulai masih ada beberapa siswa yang terlambat untuk datang ke madrasah, biasanya guru piket akan menanyakan penyebabnya mereka datang terlambat ke madrasah, penyebab dari peserta didik yang terlambat mereka bangun kesiangan, kesibukan orang tua dan mengalami kendala saat di perjalanan seperti ban bocor.

Oleh karena itu sebagai guru harus memperhatikan dan menyiapkan upaya yang tepat untuk menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah pada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Misbakhudin selaku kepala madrasah, bahwa penjelasan dan pernyataan dari bapak Misbakhudin sepala madrasah disimpulkan bahwa dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah pada peserta didik dengan metode pembiasaan. Madrasah menetapkan sebuah peraturan yang wajib untuk patuhi dan dilaksanakan oleh semua peserta didik. Dengan adanya peraturan diharapkan dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didiknya.<sup>75</sup>

- b. Keteladanan, karena sifat seorang anak suka meniru terhadap apa yang dikaguminya, guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, sehingga apa yang diucapkan dan dilakukan harus hal-hal yang baik, karena seorang guru adalah cerminana bagi muridnya seperti guru piket yang telah diberikan tugas untuk mengawasi peserta didik pada hari itu, berangkat lebih pagi dari biasanya, berpakaian rapi saat di sekolah, taat kepada peraturan yang ada di sekolah, berbicara dan berperilaku yang baik.

Keteladanan yang baik bagi peserta didik adalah menyelaraskan antara ucapan dan tindakan. Maksudnya sebelum kita menasehati peserta didik, sudah seharusnya perilaku dan perkataan kita sesuai dengan nasehat yang akan kita berikan.

- c. Konsisten dalam menerapkan peraturan, peraturan merupakan tatanan yang dibuat untuk mengatur seseorang untuk mencapai tujuan dalam

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Misbakhudin, pada tanggal 29 Mei 2023

menerapkan peraturan pihak sekolah diwajibkan untuk konsisten, yang telah ditetapkan dilakukan secara terus menerus seperti jam 07.00 guru yang pada saat itu bertugas piket harus sudah berada didepan gerbang untuk bersalaman dengan peserta didik dan mengawasi ketertiban atribut nya, dan pada jam 07.15 seluruh siswa harus sudah masuk di sekolah dan menuju ke masjid untuk membaca Al-Qur'an sebelum melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dan guru berkeliling untuk mengecek apakah masih ada siswa yang berkeliaran diluar kelas.

Melalui pernyataan dan penjelasan Ibu Siti Rofiqoh yang bertugas menjadi guru piket, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik melalui metode pembiasaan guru harus konsisten dalam menerapkan peraturan yang telah dibuat.<sup>76</sup> Dalam memberikan kebijakan hendaknya tidak berubah-ubah. Agar siswa yang mengikuti program yang sudah ditetapkan oleh sekolah akan segan dan selalu disiplin menjalankan setiap peraturan.

Seperti pernyataan dan penjelasan dari bapak Misbakhudin selaku kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Kajongan mengenai upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik melalui peraturan. Melalui penjelasan dan pernyataan dari Bapak Misbakhudin dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah pada peserta didik dengan peraturan Madrasah menetapkan sebuah peraturan yang wajib untuk patuhi dan dilaksanakan oleh semua peserta didik. Dengan adanya peraturan diharapkan dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didik, membiasakan peserta didik menaati segala peraturan dan tidak melanggarnya, serta tepat waktu dalam melaksanakan hal apapun.<sup>77</sup>

Sehingga siswa mampu menampilkan pribadi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mengarahkan dirinya untuk melakukan hal-hal yang baik, serta melatih siswa menghadapi tuntunan yang ada

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Rofiqoh, pada tanggal 27 Mei 2023

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Misbakhudin, pada tanggal 29 Mei 2023

di sekitar lingkungannya sehingga terbiasa hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat. Selain dengan adanya peraturan, keteladanan dari guru juga merupakan hal penting dalam menanamkan sikap disiplin pada peserta didik, guru harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah ditugaskan dan melakukannya dengan disiplin, karena seorang guru diharuskan menjadi tauladan bagi peserta didik, dengan selalu mengusahakan dan mengembangkan perilakunya dan sikapnya, agar menjadi sikap yang dapat ditiru oleh peserta didiknya.

Melalui pernyataan dan penjelasan Ibu Siti Rofiqoh yang bertugas menjadi guru piket, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik melalui metode pembiasaan guru harus konsisten dalam menerapkan peraturan yang telah dibuat. Maka dari itu perencanaan merupakan rencana awal untuk mempermudah tercapinya suatu tujuan, perencanaan adalah suatu proses penting dari seluruh manajemen, karena jika tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tidak akan berjalan dengan lancar.<sup>78</sup> Dengan kata lain perencanaan merupakan proses awal dari pencapaian tujuan.

Dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah pada peserta didik, maka memerlukan suatu strategi yang tepat, yaitu guru harus bekerja sama dengan orang tua, karena guru hanya bisa mengawasi pada saat di rumah adalah orang tua, dan guru juga menjadikan contoh atau teladan yang baik agar peserta didiknya juga meniru perilaku baik tersebut. Dan dalam menerapkan peraturan diharuskan konsisten agar peserta didik segan dan selalu disiplin dalam menjalankan peraturan yang ada di sekolah.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan baik dan secara terperinci, implementasi yang tersusun setelah perencanaan yang sudah siap,

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Rofiqoh, pada tanggal 27 Mei 2023

pelaksanaan disebut juga sebagai penerapan, pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan dari semua rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan. Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan dari semua rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan.

Guru bukan hanya mengajar suatu mata pelajaran tetapi juga sebagai pendidik dan pelatih. Pendidik berarti seorang guru dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup sehingga peserta didik dapat memaknai hidupnya. Seorang guru juga berkewajiban mengembangkan keterampilan peserta didiknya. Sebagai seorang guru harus dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk melahirkan generasi-generasi yang berkualitas. Tanggung jawab dan tugas tersebut akan berimbang dengan kemampuan dan kompetensi pengajar karena hal tersebut merupakan bagian dari profesionalisme guru. Oleh sebab itu sebagai seorang guru wajib melakukan tugas dan tanggung jawabnya semaksimal mungkin, selain itu guru juga harus mempunyai wawasan yang luas dan memiliki beberapa keterampilan.

Berdasarkan dari temuan penelitian tahap pelaksanaan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah peserta didik di MI Ma'arif NU 01 Kajongan antara lain:

a. Metode pembiasaan

Diperlukan pembiasaan terhadap susunan kegiatan yang sudah ditetapkan dengan sebaik-baiknya. Karena sesuatu dilakukan secara berulang-ulang akan melatih kebiasaan. Kebiasaan baru kepada seorang anak dan dengan harapan mereka menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif NU 01 Kajongan dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) melalui metode pembiasaan yang diterapkan dalam aspek kegiatan di sekolah.

Shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah termasuk dalam kegiatan pembelajaran yaitu mengaplikasikan ilmu pengetahuan siswa. Dengan dhuha dan shalat dzuhur berjamaah diharapkan ibadah shalat fardhu lainnya juga disiplin dan dikerjakan oleh siswa karena dengan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah akan menyadari bahwa melaksanakan shalat berjamaah itu terdapat banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya, guru di MI Ma'arif NU 01 Kajongan secara kompak dalam bekerjasama membiasakan anak shalat, apalagi dilakukan secara berjamaah termasuk penting dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan ini merupakan hal yang sangat penting. Pembiasaan ini dapat mendorong mempercepat perilaku disiplin, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Karena masa anak-anak adalah masanya persiapan, pelatihan dan pembiasaan sampai tiba ketika mereka baligh dimana mereka harus menjalankan kewajibannya. Sehingga shalat harus dikenalkan sejak kecil sehingga anak menjadi terbiasa disiplin shalat dan karakter disiplin ini akan terus melekat dalam diri anak.

Yang terpenting dari semua itu adalah konsisten, upaya yang dilakukan guru untuk membiasakan siswa ibadah shalat jamaah diatas tidak lah akan berbuah hasil maksimal apabila tidak ada konsistensi dari guru. Sehingga tujuan membiasakan itu bisa tercapai dan pada akhirnya diharapkan siswa bisa

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki "rekaman" ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah teralur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang

tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

Pembiasaan ini sangat efektif dalam mendidik siswa untuk melakukan shalat berjamaah. Dengan pembiasaan shalat siswa akan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah sehingga tidak akan merasa berat dan akan merasa ikhlas dalam melaksanakannya. Metode pembiasaan ini seperti yang dilakukan di MI Ma'arif NU 01 Kajongan yaitu shalat dhuha dan dzuhur berjamaah juga cukup efektif dalam mengajarkan bacaan shalat. Penerapan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran dan ketelatenan guru terhadap siswa agar penerapannya tercapai.

Pembiasaan terhadap seluruh kegiatan yang telah ditetapkan madrasah seperti melaksanakan kegiatan keagamaan dipagi hari sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu tadarus Al-Qur'an, melaksanakan shalat dhuha berjamaah, kegiatan literasi, lalu setelah selesai kegiatan keagamaan peserta melanjutkan untuk kegiatan belajar mengajar. Berikut pernyataan dan penjelasan dari Ibu Siti Rofiqoh mengenai pelaksanaan penerapan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu melalui metode pembiasaan bahwa shalat secara berjamaah itu sudah diterapkan diwajibkan, apalagi peserta didik tahun pelajaran baru, yang ilmu agamanya masih kurang, guru berusaha melatih dan membentuk karakter islami pada mereka dengan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari di sekolah, tujuan dilaksanakan setiap hari agar mereka menjadi terbiasa, dari mereka yang tidak pernah mengaji dan shalat menjadi rajin, dan terpaksa menjadi biasa, dan menerapkan saat di rumah atau dimanapun.<sup>79</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembiasaan yang dilakukan untuk mengupayakan agar seorang anak dapat berfikir,

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Rofiqoh, pada tanggal 27 Mei 2023

bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama, dan kebiasaan-kebiasaan baru yang didapatkan tersebut bisa diterapkan dimanapun.

Dengan metode pembiasaan diharapkan peserta didik dapat terlatih dan terbiasa untuk melaksanakan.

b. Metode hukuman

Tindakan guru dengan memberikan sanksi jika ada peserta didik yang tidak patuh kepada peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya kembali. Hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar peraturan

Seperti yang disampaikan oleh Afkar bahwa dalam pelaksanaan shalat berjamaah guru benar-benar memantau siswa.<sup>80</sup> Sesuai dengan observasi atau peneliti mengamati bahwa ada beberapa guru yang berdiri belakang untuk mengawasi dan memantau kegiatan shalat berjamaah. Selain itu siswa juga dilatih menjaga kesucian masjid karena masjid merupakan tempat ibadah yang harus di jaga kesuciannya. Sebelum masuk masjid siswa diajari untuk mencuci kaki terlebih dahulu.

c. Memberikan Pengajaran

Berdasarkan dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari yang pertama yaitu Guru memberikan pengajaran. Memberikan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab. Para guru yang ada di MI M'aarif NU 01 Kajongan tersebut selalu memberikan pengajaran baik setelah maupun sesudah shalat berjamaah. Pengajaran ini maksudnya pengajaran shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah. Siswa diberi pengajaran mengenai tata cara shalat, pentingnya mengerjakan shalat, hikmah mengerjakan shalat, fadhilah shalat berjamaah, syarat sah shalat,, dan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Afkar, pada tanggal 27 Mei 2023

membaca bacaan-bacaan shalat. Dalam penyampaian materi guru diharapkan menggunakan strategi tertentu agar siswa bisa memiliki minat dalam memahami rasa ingin tahu dan tidak akan memiliki rasa bosan dengan materi maupun gurunya, Selain itu, pada kegiatan pengajaran yang dilakukan guru-guru kepada peserta didik juga memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik yang disiplin shalat dan tidak hanya disiplin tapi tahu betul do'a dan urutan shalat dengan tertib dan agar siswa hafal dan paham terkait shalat berjamaah dan tidak hanya dilaksanakan di sekolah tapi juga di rumah.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Misbakhudin, selaku kepala madrasah, menurutnya bahwa memberikan pengajaran kepada peserta didik terkait shalat merupakan upaya yang pertama yang dilakukan guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst). Agar anak terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di sekolah maupun di rumah maka guru berperan dalam memberikan pengajaran agar kedisiplinan shalat pada peserta didik dapat berjalan dengan baik dan tentunya berkualitas.<sup>81</sup>

#### d. Peserta Didik Memahami Detai Buku Burdah

Buku burdah (Buku Riwayat Dirasah dan Amaliyah Harian) merupakan adalah upaya dari guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari berdasarkan dari observasi dan juga wawancara yang telah peneliti lakukan. Para guru yang ada di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari sudah bekerja sama dengan orangtua murid dalam upaya mendisiplinkan shalat berjamaah pada peseta didik.<sup>82</sup> Burdah di sini merupakan akronim dari Buku Riwayat Dirasah dan Amaliyah Harian. Penamaan Burdah juga tabaruk dengan qashidah Burdah. Qashidah yang berisi tentang uraian dan paparan berbagai segi kehidupan Nabi Muhammad SAW, pujian, cinta kasih, Isra Mi'raj,

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Bapak Misbakhudin, pada tanggal 29 Mei 2023

<sup>82</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Rofiqoh, pada tanggal 27 Mei 2023

jihad, tawasul, doa-doa, dan keagungan Al Qur'an. Qashidah ini juga menanamkan kecintaan umat Islam kepada Nabinya sebagai suri tauladan, mengajarkan sastra, sejarah Islam, dan nilai-nilai moral kepada kaum muslimin. Oleh karenanya, tidak mengherankan jika qashidah Burdah senantiasa dibacakan di pesantren-pesantren salaf dan kaum Nahdliyin pada umumnya. Di dalam Buku Burdah terdapat materi syarat sah shalat yaitu wudhu dari mulai niat wudhu dan sesudah wudhu, niat shalat 5 waktu yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya serta do'a setelah shalat. Dalam menciptakan kedisiplinan shalat, semua rangkaian kegiatan tidak hanya shalat berjamaah tetapi juga kegiatan saat bulan ramadhan sudah ada di buku burdah dan orangtua bekerja sama dalam hal itu.

Di samping dirasah dan amaliyah juga terdapat munaqasah semesteran yang harus di dampingi oleh orang tua atau wali murid untuk mengetahui bersama kualitas dari apa yang telah tertulis dalam Burdah selama satu semester dan menjadi evaluasi bagi setiap orang tua/ wali siswa kepada anaknya dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

e. Memberikan Perintah dan Motivasi

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan hasil bahwa upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari ini dengan memberikan perintah secara langsung dan motivasi kepada peserta didik adalah salah satu kegiatan wajib guru kepada pesera didik dalam meningkatkan kedisiplinan shalat. Guru dalam memberikan perintah maupun motivasi kepada peserta didik dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa disiplin. Sehingga dalam memberikan perintah ataupun motivasi siswa akan dituntut untuk bertanggung jawab terkait shalat berjamaah. Dengan memberikan perintah dan motivasi kepada

peserta didik ini juga dapat meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah yang dilakukan oleh seorang guru.

Dari hasil penelitian tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) MI Ma'arif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Hal tersebut juga sudah diterapkan dan dijalankan dengan baik sehingga semua upaya yang dilakukan dalam peningkatan kedisiplinan dalam mendirikan shalat berjamaah ini sudah memuaskan dan mengalami peningkatan.

Memberikan perintah dan motivasi ini dilakukan oleh guru di MI Ma'arif NU 01 Kajongan dengan melakukan pendekatan individu maupun kelompok. Dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah para siswa dan siswi tidak menggunakan kekerasan atau hukuman, apalagi hukuman yang sifatnya kurang mendidik. Dengan sering melakukan motivasi-motivasi yang sifatnya membangun akan menumbuhkan kesadaran-kesadaran para siswa-siswi. Oleh karena itu, guru di MI Ma'arif NU 01 Kajongan berupaya juga mengadakan pengawasan secara langsung yaitu mengamati situasi yang ada terkait dengan tingkah dan perbuatan peserta didik ketika di sekolah. Misalnya ada yang tidak melaksanakan shalat berjamaah ketika di sekolah, ada yang tidak merapatkan dan meluruskan barisan shalat maka akan diberikan teguran dan nasehat secara langsung. Tujuan agar siswa selalu disiplin dalam mengerjakan shalat berjamaah dan diharapkan pula shalatnya dilakukan dengan kesadaran diri. Oleh karena itu, guru memberikan motivasi pada siswa tentang pentingnya shalat berjamaah dikerjakan dengan disiplin.

Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya. Jika anak sudah merasa dihargai dan dipercaya, maka proses transformasi nilai akan berjalan dengan optimal. Para anak didik ini kan semakin giat untuk berkarya dalam berproses. Motivasi

yang diberikan guru bisa menjadi pelita penerang bagi kehidupan siswa. Sejatinya, semua orang akan sangat senang jika diberi motivasi positif. Dengan motivasi tersebut, ia akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreativitasnya diatas persada dunia ini. Motivasi dan dorongan yang diberikan oleh guru ini terlihat dari seriap pelaksanaan ibadah sholat jamaah tiba, guru selalu mengajak siswa untuk langsung pergi ke masjid dan melaksanakan ibadah sholat duhur berjamaah

Dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maupun kedisiplinan lainnya di MI Ma'arif NU 01 Kajongan dibiasakan melalui kegiatan rutin yaitu mulai pagi hari jam 07.00 seluruh siswa harus sudah berada di sekolah, dan bapak ibu beraa di depan untuk mengecek kelengkapan atribut jadi masuk sekolah sudah tidak ada masalah pada atribut, setelah itu peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'an 15 menit, setelah iitu melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah, lalu kembali ke kelas masing-masing untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan dilakukan setiap hari agar mereka terbiasa dengan rutinitas positif tersebut selain melatih kedisiplinan juga melatih kejujuran seorang anak.

### 3. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap data-data yang terjumpul. Secara garis besar evaluasi pendidikan merupakan pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Evaluasi merupakan pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang telah direncanakan. Tujuan adanya evaluasi tersebut agar rencana-rencana yang dilakukan dan ditetapkan dapat terselenggara dengan sebaik mungkin. Dalam pelaksanaan upaya menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) melalui metode pembiasaan tidak selalu berjalan dengan lurus sesuai dengan yang diharapkan, pastinya terjadi sedikit hambatan. Dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah yaitu dengan pertemuan rapat wali murid

yang di dalamnya membahas dari mulai pembelajaran siswa-siswi di Madrasah dan kegiatan keagamaan selama diikuti siswa satu semester.

Pada evaluasi terkait kedisiplinan shalat berjamaah MI Ma'arif NU 01 Kajongan mengacu pada Buku Burdah yaitu (Buku Riwayat Dirasah dan Amaliyah Harian) dimana di dalam buku burdah sudah terdapat keterangan siswa melaksanakan shalatnya jamaah atau munfarid, karena hasil buku burdah juga untuk penilaian siswa siswi di Madrasah dan orang tua bertanda tangan dalam hal itu. Seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Rofiqah bahwa evaluasi sangat penting dilaksanakan guna mengetahui bagaimana proses kedisiplinan khususnya pada shalat anak di rumah dan di sekolah, dan kita sudah bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anak melaksanakan shalat berjamaah.<sup>83</sup>

Bapak Misbakhudin selaku kepala madrasah menyampaikan sedikit tambahan mengenai evaluasi dari kedisiplinan shalat berjamaah melalui metode pembiasaan, bahwa “evaluasi juga kita lakukan setiap hari, agar dapat diketahui perubahan yang terjadi pada peserta didik, apakah dengan kegiatan tersebut banyak terjadi perubahan baik pada peserta didik, tapi alhamdulillah sudah banyak perubahan yang terjadi dari pertama mereka masuk di madrasah sampai mereka lulus”<sup>84</sup>

Dalam strategi yang dilakukan guru untuk menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu, pasti adanya hambatan-hambatan yang muncul sehingga menyebabkan kurang tercapainya tujuan yang telah dirancang dengan baik. Agar guru mengetahui solusi yang tepat untuk masalah tersebut.

Melalui pengawasan guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dan diperlukan juga evaluasi rutin untuk mempermudah memperbaiki kendala-kendala yang menghambat. Keterlibatan semua aspek-aspek seperti kepala sekolah, guru

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Rofiqoh, pada tanggal 27 Mei 2023

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Misbakhudin, pada tanggal 29 Mei 2023

dan semua warga sekolah. Keterlibatan warga sekolah sangat penting untuk mendukung keberhasilan dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst). Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan lancar dan tercapai dengan baik.

Adapun strategi dalam tahap evaluasi ini adalah pengawasan guru, agar dapat mengetahui bagaimana penerapan, maka diperlukan adanya evaluasi setiap hari untuk memperbaiki apa yang menjadi kendala atau penghambat dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah melalui metode pembiasaan, agar tujuan awal yang diharapkan dari adanya kegiatan tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar untuk seterusnya melihat seberapa besar perubahan baik yang terjadi pada mereka melalui kegiatan tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Upaya Guru dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Santri Terpadu (SST) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga yaitu: 1) Dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah pada peserta didik, maka memerlukan suatu strategi yang tepat, yaitu guru harus bekerja sama dengan orang tua, karena guru hanya bisa mengawasi pada saat dirumah adalah orang tua, dan guru juga menjadikan contoh atau teladan yang baik agar peserta didiknya juga meniru perilaku baik tersebut. Dan dalam menerapkan peraturan diharuskan konsisten agar peserta didik segan dan selalu disiplin dalam menjalankan peraturan yang ada disekolah, 2) Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan baik dan secara terperinci, implementasi yang tersusun setelah perencanaan yang sudah siap, pelaksanaan disebut juga sebagai penerapan, pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan dari semua rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan. Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan dari semua rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan. a. Guru memberikan pengajaran dengan tujuan agar siswa hafal dan paham terkait shalat berjamaah, b. metode hukumam yaitu Tindakan guru dengan memberikan sanksi jika ada peserta didik yang tidak patuh kepada peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya kembali. Hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar peraturan, c. Guru melalui pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di MI Ma'arif NU 01 Kajongan dengan tujuan agar anak-anak muali persiapan, pelatihan dan pembiasaan sampai tiba ketika mereka baligh dimana mereka harus menjalankan kewajibannya. Sehingga shalat harus dikenalkan sejak kecil

sehingga anak menjadi terbiasa disiplin shalat dan karakter disiplin ini akan terus melekat dalam diri anak, d. Peserta didik memahami detail buku burdah (Buku Riwayat Dirasah dan Amaliyah Harian) merupakan adalah upaya dari guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) di MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari dengan tujuan sebagai sarana kendali yang digunakan untuk mengetahui riwayat peserta didik mengikuti kegiatan kajian mengaji dan amaliyah shalat sehari-hari dan juga terdapat munaqasah semesteran yang harus di dampingi oleh orang tua atau wali murid untuk mengetahui bersama kualitas dari apa yang telah tertulis dalam Burdah selama satu semester, dan e. Memberikan perintah dan motivasi secara langsung maupun tidak langsung tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik. Sehingga dalam memberikan perintah ataupun motivasi siswa akan dituntut untuk bertanggung jawab terkait shalat berjamaah, 3) Evaluasi, Adapun strategi dalam tahap evaluasi ini adalah pengawasan guru, agar dapat mengetahui bagaimana penerapan, maka diperlukan adanya evaluasi setiap hari untuk memperbaiki apa yang menjadi kendala atau penghambat dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah melalui metode pembiasaan, agar tujuan awal yang diharapkan dari adanya kegiatan tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar untuk seterusnya melihat seberapa besar perubahan baik yang terjadi pada mereka melalui kegiatan tersebut

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst) MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi seorang guru, sebaiknya dalam menyampaikan pengetahuan ataupun pengajaran menggunakan metode yang bervariasi dengan tujuan agar peserta didik mudah dalam memahami hal-hal yang berhubungan dengan

shalat dan peserta didik tidak merasa jenuh dengan pengetahuan yang disampaikan oleh guru

2. Bagi kepala madrasah, sebaiknya selalu memperhatikan betul mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah.
3. Bagi peserta didik, sebaiknya lebih mempersiapkan diri untuk bisa mengikuti shalat berjamaah dengan cara selalu siap, dan sadar ketika waktu shalat telah tiba tanpa harus ada guru keliling kelas dan selalu bersemangat dalam mengikuti shalat berjamaah siswa santri terpadu (sst).
4. Kepada orang tua/ wali siswa hendaknya selalu mendukung dan bekerjasama dengan guru MI Ma'arif NU 01 Kajongan terhadap upaya guru yang dilakukan oleh pihak MI Ma'arif NU 01 Kajongan dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah pada anak.

*Alhamdulillahirobbil 'alamiin*, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan pertolongannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan disana-sini, oleh karena itulah dengan kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk di perbaiki dan kesempurnaan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini memberi manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Hamka. 2012. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawadi Prima'
- Akbar Sanjani, Maulana. 2020. "Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar". *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol 6 No. 1
- Budiyono, Mangun. 2016. *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Program Studi MPI FTIK UIN Sunan Kalijaga.
- Daningtiasari, Zeny. 2019. "Skripsi tentang Manajemen Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah di MI Hasyim Bakung Udswanawu Blitar". Tulungagung.
- Darussalam, A. 2016. "Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah". *Jurnal Tafseer*. Vol 4, No. 1.
- Departemen Agama. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Gema Risalah Press
- Fitri, Syarifuddin Ondeng, Riskal. 2022. "Pesantren Indonesia Lembaga Pembentukan Karakter". *Jurnal Al Urwatul Wustaq: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1.
- Ishak Fahlevi Noor Amirudin, M. 2018. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan Shalat Berjamaah di Sekolah Dasar Muhammadiyah". *Jurnal TAMADDUN*. Vol. XIX. No 2.
- Jaelani, A.F. 2006. *Membuka Pintu Rezeki*. Jakarta: Gema Insani, 2006
- Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta: LPMQ.
- Kumayang Sari, Aggun. dkk. 2016 "Upaya Guru untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gugus Hiporbia". *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 1 (1), 1-6
- Mansur. 2001. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka
- Mulyani, Fitri. 2009. "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol 3 No. 1.
- Nafisa Diga, Lulu. 2011. *Skripsi tentang Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga*. Purwokerto

- Nafisah dan Evi Muafiah, Siti. 2020. "Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini di RA Perwira Dusun Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan". *Jurnal Pendidikan Anka Usia Dini*. Vol. 01. No 01.
- Pangestu dan Muhammad Widda Djuhan, Dampit. 2022. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu) Di SMP 1 Ma'arif Ponorogo". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. Vol. 2 No 1.
- Poerbakwatja dan H.A.H. Harahap, Shafique. 1982. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rahmat Hidayat, Abdillah . 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Ratnayanti, Ginalita. 2021. *Sikap Preventif Melalui Teknik Puzzle*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Republik Indonesia. 2006. Undang-undang Republik Indonesia No 14 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas. Bandung : Permana.
- Restu Apridawati, Menik. 2022. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan* Yogyakarta: Teras
- Roisatunisa. 2021. Skripsi tentang Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Peserta Didik Kelas 7 di Miftahul Huda Tulungagung". Tulungagung
- Ronald Fransyaigu Bunga Mulyahti, Asnawi. " Konsep Pembelajaran Terpadu Dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dadar". *Jurnal Seuneubok Lada*. Vol 3. No 2.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau : PT Indragiri Dot Com.
- Saiman, Arid. 2022. *Diploma Santri*. Jakarta : PT Gramedia
- Salim dan A Yeni Salim, Peter. 2022. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Moedern English Pres

- Shofwan Sholehuddin, Wawan. 2014. *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*. Bandung : HUMANIORA.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama.
- Syafaruddin dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syekh Al-'Alamah Muhammad bin Qasim al-Ghazali. 2017. *Fathul Qorib 3 Bahasa*. ZAMZAM Sumber Mata Air Ilmu.
- Teresius Darmo, Yuliananingsih. 2019. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan*. Vol 17, No. 1.
- Titin, Maesari. 2014. *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa MAN Kunir Wonodadi Blitar*.Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Triyanty Pulukadang, Wiwy. 2021. *Pembelajaran Terpadu*. Ideas Publishing.
- Vwiratna, Sujarweni. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS.
- Wisnawati Loeis, Widiyanto. 2015. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa SMAN 2 Kota Bekasi". *Jurnal Turats*. Vol. 11, No. 1
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren*. Ciputara: PT Ciputat Press.
- Zaenal, Tatan, dkk. 2014. "Universitas Indraparasta PGRI, Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar". *Jurnal Edutech*. Vol 1. No 2.
- Zainul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1

### Gambaran Umum MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari

#### 1. Sejarah/Profil MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari

Madrasah ini pada awal berdirinya dikenal dengan nama Madrasah Al-Ittihad Islamiyah (MAII) yang berdiri pada tanggal 1 Maret 1953, atas prakarsa dua orang ulama yaitu KH. Hasanuddin dan KH. Ahmad Rifai' Mudzakir. Satu tahun kemudian (1955), Madrasah ini mengalami pemisahan, yaitu di Dukuh Kajongan dan Brubahan. Di Brubahan dikelola oleh KH. Akhmad Rifai' Mudzakir dan Sohari. Pemisahan ini terjadi dikarenakan tempat yang digunakan sudah tidak memadai. Disamping itu, banyak siswa dari Brubahan yang merasa keberatan menuju Kajongan, disebabkan jaraknya cukup jauh bagi seorang anak. Kurang lebih 2km jarak tempuhnya, apalagi dengan jalan kaki perjalanan serasa lebih melelahkan.

Pada tahun 1958 Madrasah Al Iittihad Al Islamiyah mengalami penambahan waktu belajar. Kegiatan pembelajaran yang tadinya hanya dilaksanakan pada sore hari, ditambah dengan malam hari setelah shalat Maghrib. Di saat itu, tim pengajar di Kajongan terdiri dari 7 guru.

Seiring perkembangannya, di tahun 1959 Madrasah Al Ittihad Al Islamiyah pengelolaanya dilimpahkan kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LPMNU). Oleh karena itu, Madrasah Al Ittihad Al Islamiyah berganti nama menjadi Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama (MWBNU).

Secara struktural madrasah ini di bawah perlindungan dan pengawasan LP Ma'arif NU Purbalingga. Untuk itu, sistem pembelajarannya mengikuti aturan LP Ma'arif. Kondisi madrasah pada saat itu sangat memprihatikan. Siswa semakin bertambah banyak, tetapi belum memiliki ruang kelas sendiri. Untuk itu, KH Hasanuddin (Ketua

Madrasah), yang telah mewakafkan tanahnya sebanyak 35 ubin sejak berdirinya madrasah tahun 1953 mulai dibangun.

Tahun 1965 Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama mulai meluluskan siswanya. Ini berkat kegigihan tim pengajar dan pengurus memperjuangkan madrasah untuk tetap melaksanakan pembelajaran, sebab pada tahun 1960-an sempat mendapat tantangan dari pamong desa agar madrasah tersebut dijadikan seperti pada awal berdirinya saja. Akan tetapi, pada tahun 1963-an konflik tersebut reda, dikarenakan madrasah memberikan kontribusi besar dalam mengharumkan desa.

Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama mengalami perubahan nama kembali, yaitu pada tahun 1978. Perubahan nama dari Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Kajongan. Penamaan ini berlangsung cukup lama, dari tahun 1978 sampai dengan 2006, atau sekitar 28 tahun.

Di tahun 2006, Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LPMNU) tingkat nasional mengadakan rapat kerja dan memutuskan seluruh sekolah di bawah naungan Ma'arif untuk diganti namanya menjadi Madrasah Ma'arif Nahdlatul Ulama. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Kajongan berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama (MIMANU) 1 Kajongan hingga sekarang. Berikut ini adalah Profil MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari:

- a. Nama Sekolah : MI Ma'arif NU 01 Kajongan
- b. NPSN : 60710511
- c. Alamat : Dusun 1 RT 01 RW03
- d. Kode Pos : 53362
- e. Desa/Kelurahan : Kajongan
- f. Kecamatan : Bojongsari
- g. Kabupaten : Purbalingga

- h. Provinsi : Jawa Tengah
- i. Jenjang Pendidikan : MI/ Madrasah Ibtidaiyah
- j. Status Sekolah : Swasta
- k. Naungan : Kementrian Agama
- l. No. SK Pendirian : Lk/3.c/2160/Pgm.MI/1978
- m. Tgl SK Pendirian : 01 Desember 1977
- n. Akreditasi : A
- o. Luas Tanah : 2500 M2
- p. Luas Bangunan : 650M2

## **2. Visi dan Misi MI M'arif NU 01 Kajongan Bojongsari**

### Visi MI M'arif NU 01 Kajonga Bojongsari

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kajongan sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah atau Islam Nusantara perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kajongan juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kajongan ingin mewujudkannya dalam visi berikut:

**“MEWUJUDKAN GENERASI BERBUDI PEKERTI DALAM BINGKAI AHLUSUNNAH WAL JAMAAH AN NAHDLIYAH”**

### Misi MI M'arif NU 01 Kajongan Bojongsari

Selain visi di atas, MI Ma'arif NU 01 Kajongan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga memiliki misi sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan yang menitik beratkan pada perkembangan karakter peserta didik.
- b. Membudayakan siswa untuk bersikap dan berperilaku sesuai norma susila, hukum, agama, dan sosial.

- c. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki siswa.
- d. Menyelenggarakan kegiatan ekstra kulikuler dan kokurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.
- e. Menyelenggarakan kegiatan kemanusiaan untuk meningkatkan nilai kerukunan, kebersamaan, dan kepedulian siswa terhadap sesama.
- f. Menyelenggarakan bimbingan dan pelatihan dalam bidang keterampilan di luar jam pembelajaran aktif untuk memberikan bekal kecakapan hidup kepada siswa.
- g. Menyelenggarakan dan mengikuti berbagai event olah raga dan kesenian.
- h. Menjalin kerjasama yang harmonis dan sinergis dengan masyarakat.
- i. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, indah, aman, nyaman, dan kondusif.
- j. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah An Nahdiyah atau Islam Nusantra

### 3. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 01 Kajongan

Komite Madrasah	: Muhammad Nur Soim
Kepala Madrasah	: Misbakhudin, S.Pd.I
Wakil Kepala Madrasah	: Badrudi Nur Hasan, S.Pd. I
Sekretaris	: Siti Alfiyah, S.Pd.I
Bendahara	: Musriah, S.Pd.I

Bidang-bidang :

#### A. Kurikulum :

1. Yuni Maesaroh, S.Pd.I
2. Atik Nur Hafidzoh, S.Pd.
3. Asri Sulikhatin, S.Pd.
4. Nikmah Nur Khasanah, S.Pd.

#### B. Bidang Kesiswaan :

1. Andes Purwono, S.Pd.I
2. Rukhul Amin Saputra, S.Pd.
3. Kholil Mumtaha, S.Pd.
4. Annisa Auwla Rahma, S.Pd.

C. Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan :

1. Sutiarti, S.Pd.I
2. Siti Ma'rifah, S.Pd.
3. Umu Haryanti, S.P.d.
4. Hesti Nur Oktaviani, S.Pd.

D. Bidang Kewirausahaan :

1. Siti Nurmilati, S.Ps.
2. Zaini Nurul Aqwa
3. Tri Agus Setianingsih
4. Siti Rpfiqoh, S.Pd.

**4. Data Peserta Didik MI Ma'arif NU 01 Kajongan**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 1	55	45	100
2.	Kelas 2	43	33	76
3.	Kelas 3	49	27	76
4.	Kelas 4	49	47	96
5.	Kelas 5	40	36	76
6.	Kelas 6	32	17	39
<b>Jumlah</b>		<b>260</b>	<b>205</b>	<b>463</b>

**5. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 01 Kajongan Bojongsari**

Sarana dan Prasarana merupakan syarat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga menciptakan lulusan terbaik yang berdaya guna. Seperti Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dan mendukung di MI Ma'arif NU 01 Kajongan meliputi :

- a. Ruang Kelas : Berjumlah 14

- b. Ruang Guru : Berjumlah 1
- c. Ruang Kepala Madrasah : Berjumlah 1
- d. Ruang TU : Berjumlah 1
- e. Rang UKS : Berjumlah 1
- f. Gudang : Berjumlah 1
- g. Kamar Mandi : Berjumlah 3
- h. Dapur : Berjumlah 1



## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

a. Identitas Informan

Nama : Bapak Misbakhudin, S.Pd, selaku kepala madrasah

Waktu : Kamis, 25 Mei 2023

Tempat : MI Ma'arif NU 01 Kajongan

b. Daftar Pertanyaan

1. Menurut Bapak, pentingkah menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa?
2. Menurut Bapak, apa yang menjadi faktor sehingga siswa belum disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?
3. Apa saja bentuk upaya yang Bapak lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa?
4. Apakah Bapak menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan seperti apa kerja samanya?
5. Apa yang menjadi kendala Bapak dalam upaya menjadikan siswa disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?
6. Apa yang Bapak lakukan dalam mengatasi berbagai kendala tersebut?

a. Identitas Informan

Nama : Ibu Siti Rofiqoh, S.Pd. selaku Guru di MI

Waktu : Santu, 27 Mei 2023

Tempat : MI Ma'arif NU 01 Kajongan

b. Daftar Pertanyaan

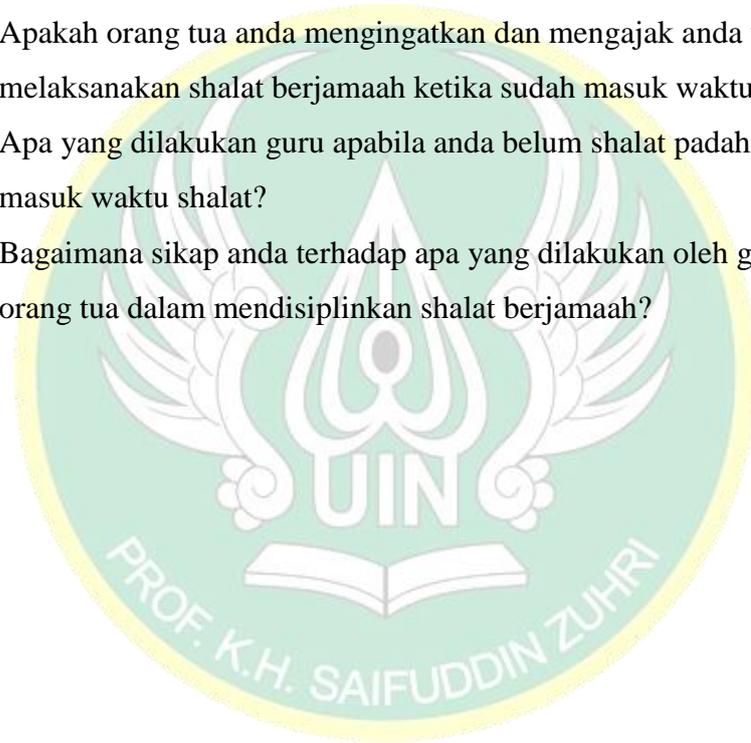
1. Menurut Ibu, pentingkah menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa?
2. Menurut Ibu, apa yang menjadi faktor sehingga siswa belum disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?
3. Apa saja bentuk upaya yang Ibu lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa?
4. Apakah Ibu menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan seperti apa kerja samanya?
5. Apa yang menjadi kendala Ibu dalam upaya menjadikan siswa disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?
6. Apa yang Ibu lakukan dalam mengatasi berbagai kendala tersebut?

a. Identitas Informan

Nama : Afkar siswa kelas 4  
Waktu : Santu, 27 Mei 2023  
Tempat : MI Ma'arif NU 01 Kajongan

b. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda sudah disiplin melaksanakan shalat berjamaah?
2. Apakah yang dilakukan oleh guru anda untuk mendisiplinkan shalat berjamaah?
3. Apakah orang tua anda mengingatkan dan mengajak anda untuk melaksanakan shalat berjamaah ketika sudah masuk waktu shalat?
4. Apa yang dilakukan guru apabila anda belum shalat padahal sudah masuk waktu shalat?
5. Bagaimana sikap anda terhadap apa yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mendisiplinkan shalat berjamaah?



a. Identitas Informan

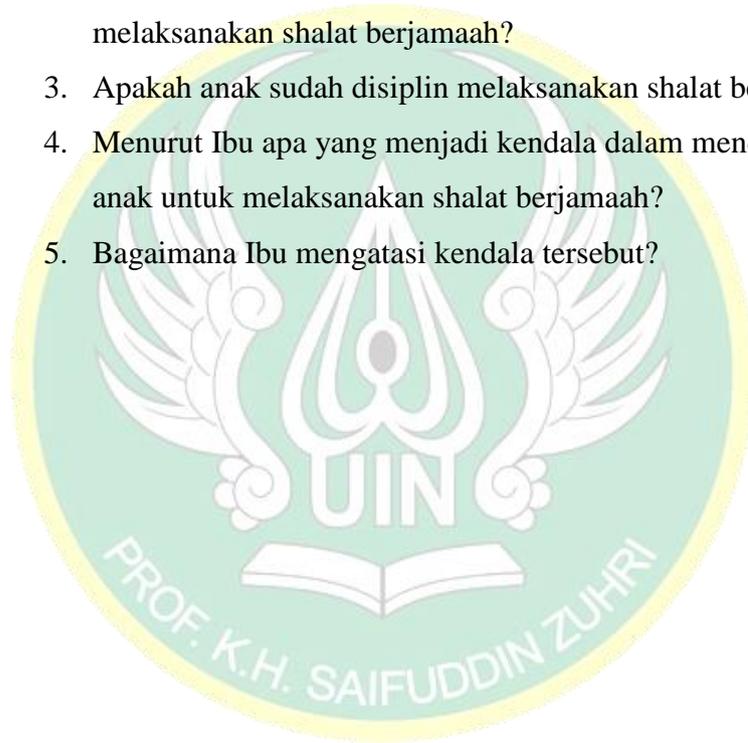
Nama : Ibu Siti Rofikoh salah satu orangtua murid kelas 4

Waktu : Minggu, 28 Mei 2023

Tempat : MI Ma'arif NU 01 Kajongan

b. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Ibu menjalin kerjasama dengan MI dalam kedisiplinan shalat berjamaah pada anak?
2. Bagaimana cara Ibu dalam mendisiplinkan anak untuk melaksanakan shalat berjamaah?
3. Apakah anak sudah disiplin melaksanakan shalat berjamaah?
4. Menurut Ibu apa yang menjadi kendala dalam mendisiplinkan anak untuk melaksanakan shalat berjamaah?
5. Bagaimana Ibu mengatasi kendala tersebut?



## Hasil Wawancara

### a. Identitas Informan

Nama : Bapak Misbakhudin, S.Pd, selaku kepala madrasah  
Waktu : Kamis, 25 Mei 2023  
Tempat : MI Ma'arif NU 01 Kajongan

### b. Daftar Pertanyaan

1. Menurut Bapak, pentingkah menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa?

**Narasumber:** Menurut saya penting mba apalagi di zaman sekarang zaman sudah semakin canggih anak akan lebih suka bermain, bermainnya bukan di zaman saya dulu mungkin ada petak umpet dll. Sekarang kalau anak tidak diawasi anak akan kecanduan bermain HP. Jadi untuk mengalihkan hal tersebut maka anak dari kecil harus sudah dibelajari shalat apalagi shalat berjamaah jika anak sudah di biasakandari kecil seperti itu nanti akan terus membekas pada diri mereka seperti itu mba.

2. Menurut Bapak, apa yang menjadi faktor sehingga siswa belum disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?

**Narasumber:** setiap kelas beda-beda faktornya mba kalau untuk kelas rendah faktornya adalah mereka belum bisa kondusif wudhu, atau ketika shalat selsai artinya mereka masih ramai dan belum hafal mengenai wudhu, do'a shalat dan lain-lain. Tetapi kalau di kelas tinggi faktornya beda lagi kalau kelas tinggi mereka akan lebih suka membeli jajan dan harus tetap diperintah karena namanya anak tetap butuh arahan. Pada saat shalat dhuha maupun shalat dzuhur memang kami masih menemui beberapa kendala namun guru punya metodenya sendiri untuk selalu mendisiplinkan anak dalam shalat. contoh di kelas rendah karena masih belum fasih dalam bacaan sholat maka dengan cara mereka untuk melafadzkan dengan keras bacaan shalatnya

3. Apa saja bentuk upaya yang Bapak lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa?

**Narasumber:** Seorang guru tentunya harus bisa memberikan pengetahuan yang baik agar dapat menghasilkan kedisiplinan yang baik, salah satunya yaitu saya selalu mendorong kepada para guru untuk saling mengingatkan dan tidak sungkan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik terkait shalat, karena pemahaman tersebut dapat menguatkan peserta didik dalam menjalani ibadah sehingga dapat tercapai tujuan kedisiplinan shalat berjamaah sesuai yang di inginkan. kalau untuk upaya banyak yang dilakukan Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah yaitu dengan pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, tapi masih ada beberapa kendala termasuk dalam mengatur ketertiban anak dari kami masih kurang. Kadang sudah ada guru yang piket mendampingi pun anak masih tetap bermain dan tertawa biasanya akan di beri hukuman, tetapi untuk kelas rendah kendalanya itu pada bacaan shalat yang belum begitu fasih. Untuk semuanya yaitu 1) guru akan memberikan pengajaran mengenai shalat dari mulai wudhu tatacara, do'a masuk masjid, do'a shalat dan masih banyak yang lain yang semuanya sudah ada di buku burdah, selanjutnya 2) Melalui buku burdah jadi disana ada catatan berupa hafalan dan shalat bagaimana anak melaksanakan shalat berjamaah atau munfarid, 3) melalui kerjasama dengan orang tua kalau tadi sudah ada buku burdah nah di buku burdah ini kita juga butuh kerja sama dengan orang tua untuk memantau dan mengarahkan karena semua kegiatan shalat orang tua bertanda tangan di situ jadi ada tanggung jawab juga dari orang tua, lalu ke 4) melalui pembiasaan disini ada pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur yang mana shalat tersebut merupakan salah satu upaya juga untuk anak disiplin shalat berjamaah dan 5) untuk anak sadar akan kewajiban guru juga berhak memberikan perintah atau motivasi kepada anak untuk segera melaksanakan shalat.

4. Apakah Bapak menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan seperti apa kerja samanya?

**Narasumber:** tentu saja iya mba. Karena sebelum orang tua menyekolahkan anaknya di MI sini kita sudah menanyakan terlebih dahulu apakah mau bekerja sama apa tidak arti kerja sama sini adalah orang tua mendukung penuh kegiatan sekolah dan benar-benar memantau anak bukan hanya menitipkan anak untuk sekolah disini saja dan karena MI sini juga mempunyai program siswa santri terpadu (sst) jadi program tersebut sudah di rangkai dalam satu menjadi buku burdah atau kita sebut Buku Riwayat Dirasah dan Amaliyah Harian Buku burdah ada mulai kegiatan sekolah sampai shalat jamaah tidaknya anak, ada dicatatan buku burdah jadi kalau dia pengen nilainya bagus ya shalatnya harus rajin, kalau ngga pengen nilai bagus ya ngga usah shalat dan logikanya orangtua pasti pengen anaknya dapat nilai yang bagus. Maka semua harus disiplin dalam shalat apalagi disitu ada keterangan shalatnya berjamaah atau munfarid dan untuk mengetahui apakah dia jujur atau tidak oarang tua tanda tangan disitu jadi setiapnya tentu orang tua harus memantau dan mengawasi anak untuk kesuksesan program tersebut. Kerjasama anatara guru dan orang tua/ wali siswa sudah kami sepakati sebelum anak sekolah di MI jadi guru menanyakan kepada orang tua/ wali siswa apakah mau bekerja sama dalam mensukseskan pendidikan entah itu dari kegiatan sampe pembelajaran jadi orang tua/ wali siswa sebelum memasukan anaknya sudah mensepakati hal tersebut mba. Jadi kita kerjanya tim. Apalagi dalam hal shalat berjamaah kita sangat dibutuhkan kerja sama karena itu juga termasuk kegiatan siswa santri terpadu dan orang tua/ wali siswa sangat berperan untuk membimbing dan mengarahkan anaknya untuk senantiasa melaksanakan shalat berjamaah

5. Apa yang menjadi kendala Bapak dalam upaya menjadikan siswa disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?

**Narasumber:** kendalanya masih ada anak yang belum disiplin karena buku burdah itu kan ada munaqasyahnya diakhir semester jadi masih ada anak yang buku burdahnya kosong keterangan shalat tidak ada artinya masih ada orang tua yang tidak memantau betul anaknya untuk melaksanakan shalat, dan kendala disekolah karena anak-anaknya semakin tambah dan tempat ibadahnya tidak luas jadi kadang masih kurang tempat untuk melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur maupun untuk kegiatan yang lain.

6. Apa yang Bapak lakukan dalam mengatasi berbagai kendala tersebut?

**Narasumber:** upaya saya tentu akan berkomunikasi dengan orang tua kenapa anak masih belum disiplin shalat dan selalu memotivasi anak dan orang tua untuk selalu mengerjakan shalat berjamaah



a. Identitas Informan

Nama : Ibu Siti Rofiqoh, S.Pd. selaku Guru di MI

Waktu : Santu, 27 Mei 2023

Tempat : MI Ma'arif NU 01 Kajongan

b. Daftar Pertanyaan

1. Menurut Ibu, pentingkah menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa?

**Narasumber:** karena saya juga seorang ibu menurut saya penting. Apalagi anak itu butuh yang namanya pembelajaran agar anak terbiasa. Kita sebagai guru tidak hanya pandai secara teoritis tetapi juga dapat mengaplikasikan berbagai pengetahuan agama mereka di kehidupan sehari-hari. Karena di sekolah juga terdapat pelajaran Al-Qur'an dan Hadots tentang kewajiban shalat nah disini juga diajarkan disiplin shalat sehingga karakter disiplin ini akan terus melekat dalam diri anak

2. Menurut Ibu, apa yang menjadi faktor sehingga siswa belum disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?

**Narasumber:** faktornya mungkin karena masih anak-anak memang guru juga harus sabar, anak masih susah dibilangin, masih suka ngobrol, shalat sambil bermain, jadi ketika pelaksanaan shalat ada beberapa guru untuk mengawasi mba, karena anak kalau tidak diawasi shalatnya tidak serius dan bermain-main

3. Apa saja bentuk upaya yang Ibu lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa?

**Narasumber:** Yang saya lakukan agar anak mempunyai kedisiplinan shalat saya mengajarkan agar anak mempunyai rasa tanggung jawab dulu karena amalan yang dihisab pertama adalah shalatnya. Karena sifatnya anak apa-apa harus diingatkan jadi saya memberikan pengajaran dengan bareng-bareng melafalkan do'a shalat biasanya setelah shalat dhuha ataupun shalat dzuhur jadi anak sangat membekas dalam pelafalan dan tentunya Memotivasi itu penting untuk anak

karena dari motivasilah akan timbul kesadaran diri dari masing-masing anak. Dalam pembelajaran guru juga memberikan motivasi tentang pentingnya disiplin untuk mengerjakan shalat berjamaah lalu upaya yang lain yaitu pertama upayanya adalah kerja sama dengan orang tua, kedua dengan buku burdah sebagai bukti dan bentuk tanggung jawab anak dan juga orang tua terkait pelaksanaan shalat anak dirumah, pembiasaan kalau disini memang ada shalat dhuha dan dzuhur untuk membiasakan shalat yang lain agar anak terbiasa sampe dirumh sampe dewasa nanti, dan karna saya juga wali kelas saya sering memberi perintah kepada anak-anaknya untuk melaksanakan shalat dhuha untuk tenang tidak berisik dan terakhir dan terakhir disini ada pengajaran shalat juga biasanya dilaksanakan setelah shalat dhuha.

4. Apakah Ibu menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dan seperti apa kerja samanya?

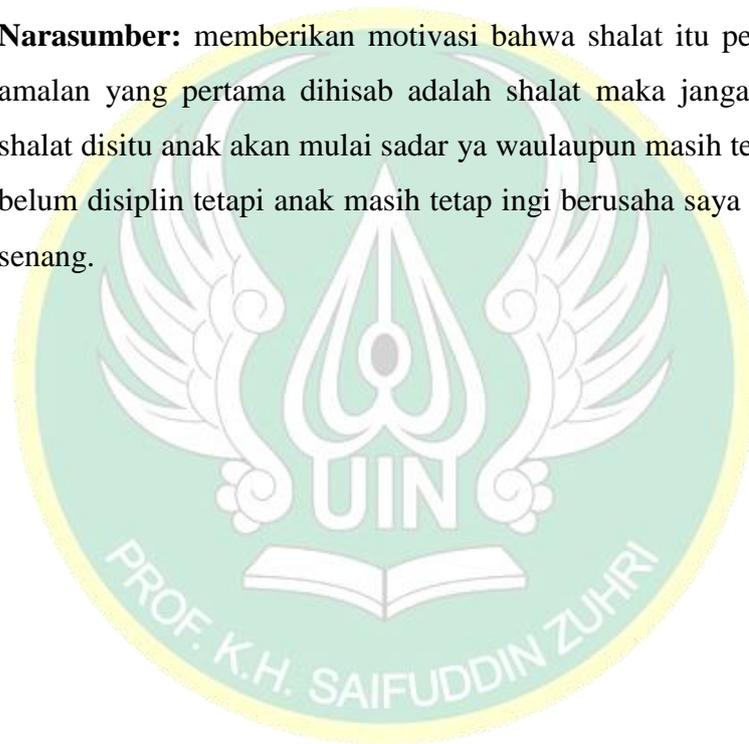
**Narasumber:** iya, karena saya juga punya anak sekolah disini jadi kadang pembiasaan anak di sekolah juga sampe di rumah kalau disekolah anak masih malas mengerjakan shalat di rumah anak juga akan seperti itu jadi untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah tentu dan usaha dan kerjasama juga dengan orang tua sebagai penunjangannya juga dari sekolah dan program Siswa Santri Terpadu yaitu di dalam buku burdah. Semua kegiatan ada catatannya dan orangtua menandatangani dan sebagai bukti ada di dalam buku burdah tersebut. Bagaimana peserta didik mengaji di MI Ma'arif NU 1 Kajongan dari jilid hingga Al Qur'an. Termasuk juga riwayat muhafadhah bacaan wudlu, adzah-iqamah, shalat lima waktu, dzikir ba'da shalat, tahlil, doa-doa harian, surat-surat dalam juz 30, dan Asmaul Husna semua ada dan semua ada nilainya di satu semester mba

5. Apa yang menjadi kendala Ibu dalam upaya menjadikan siswa disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?

**Narasumber:** kendala kalau untuk saya sendiri harus ekstra sabar mba, kadang kalau kita tidak sabar kita juga bisa emosi, karena anak itu masih bandelnya luarbiasa, kadang kalau pagi-pagi saya selalu bertanya apakah sudah pada shalat subuh? Ternyata dari mereka ada yang belum melaksanakan shalat subuh nah disitu saya harus tetap memerintah anak shalat subuh walaupun sudah siang saya selalu melatih anak agar tetap melaksanakan shalat dan anak untuk berjanji tidak mengulanginya lagi.

6. Apa yang Ibu lakukan dalam mengatasi berbagai kendala tersebut?

**Narasumber:** memberikan motivasi bahwa shalat itu penting karena amalan yang pertama dihisab adalah shalat maka jangan tinggalkan shalat disitu anak akan mulai sadar ya walaupun masih tetap ada yang belum disiplin tetapi anak masih tetap ingi berusaha saya sudah sangat senang.



a. Identitas Informan

Nama : Afkar siswa kelas 4  
Waktu : Santu, 27 Mei 2023  
Tempat : MI Ma'arif NU 01 Kajongan

b. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda sudah disiplin melaksanakan shalat berjamaah?

**Narasumber:** Y sudah

2. Apakah yang dilakukan oleh guru anda untuk mendisiplinkan shalat berjamaah?

**Narasumber:** Memotivasi, megawasi, melalui buku burdah, memberikan pegajaran dan guru disini juga sering menekankan kami untuk disiplin shalat berjamaah kalo disini shalat berjamaahnya dhuha dan dzuhur, kalau subuh, ashar, maghrib, isya di rumah dan Guru selalu menyampaikan kepada kami bahwa shalat itu penting dan jangan ditunda-tunda dan selalu memotivasi untuk disiplin shalat berjamaah, sehingga ketika kami sudah disiplin maka nanti jadi terbiasa sampe besar

3. Apakah orang tua anda mengingatkan dan mengajak anda untuk melaksanakan shalat berjamaah ketika sudah masuk waktu shalat?

**Narasumber:** ya, karena saya rumahnya juga dekat mushola jadi saya selalu berjamaah dengar orangtua

4. Apa yang dilakukan guru apabila anda belum shalat padahal sudah masuk waktu shalat?

**Narasumber:** biasanya suruh berdiri 10 menit dan untuk berjanji tidak mengulangi.

5. Bagaimana sikap anda terhadap apa yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mendisiplinkan shalat berjamaah?

**Narasumber:** senang karena saya jadi latihan disiplin dan selalu diingatkan

a. Identitas Informan

Nama : Ibu Siti Rofikoh salah satu orangtua siswa kelas 4

Waktu : Minggu, 28 Mei 2023

Tempat : MI Ma'arif NU 01 Kajongan

b. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Ibu menjalin kerjasama dengan MI dalam kedisiplinan shalat berjamaah pada anak?

**Narasumber:** iya mba, karena dalam mendidik anak, guru MI Ma'arif NU 01 Kajongan selalu bekerja sama dengan kami baik dalam kegiatan maupun pembelajaran selalu meminta kami agar membimbing dan mengarahkan agar sama-sama dapat mensukseskan pendidikan untuk siswa-siswi MI Ma'arif NU 01 Kajongan karena semua orang tua akan dikasih buku burdah untuk memantau dan mengarahkan anak melaksanakan shalat dan ada munaqasyah semesterannya mba jadi ngaruh kepada nilai anak di rapot

2. Bagaimana cara Ibu dalam mendisiplinkan anak untuk melaksanakan shalat berjamaah?

**Narasumber:** kalau saya supaya anak disiplin tentu harus dari saya dulu jadi anak mencontoh orangtuanya, dan tentunya mengajak dan mengarahkan anak untuk melaksanakan shalat

3. Apakah anak sudah disiplin melaksanakan shalat berjamaah?

**Narasumber:** untuk kedisiplinan shalat tentu saya sangat menekankan tetapi anak kadang masih susah apalagi kalau pagi pasti susah untuk bangun shalat subuh terlebih lagi kalau hari minggu karena tidak sekolah, sebenarnya saya selalu mengawasi agar anak tidak tidur terlalu malam agar bisa bangun shalat subuh tetapi kadang masih susah mungkin karena masih anak-anak tetapi kita harus tetap berusaha agar anak disiplin

4. Menurut Ibu apa yang menjadi kendala dalam mendisiplinkan anak untuk melaksanakan shalat berjamaah?

**Narasumber:** anak masih suka bermain hp dan masih susah dibilangin untuk shalat

5. Bagaimana Ibu mengatasi kendala tersebut?

**Narasumber:** dengan sabar tetapi harus tegas, dan selalu mengawasi anak dan mengarahkan anak.



### Lampiran 3 Dokumentasi

1. Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Misbakhudin, S.Pd selaku kepala Madrasah



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Misbakhudin, S.Pd

2. Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Siti Rofiqoh, S.Pd sekaligus Orang tua dari salah satu siswa di kelas 4



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Siti Rofiqoh, S.Pd

3. Dokumentasi Wawancara dengan Afkar Siswa kelas 4



Gambar 3. Wawancara dengan Afkar

4. Dokumentasi Observasi Sebelum Shalat Berjamaah



Gambar 4. Sebelum Shalat Berjamaah

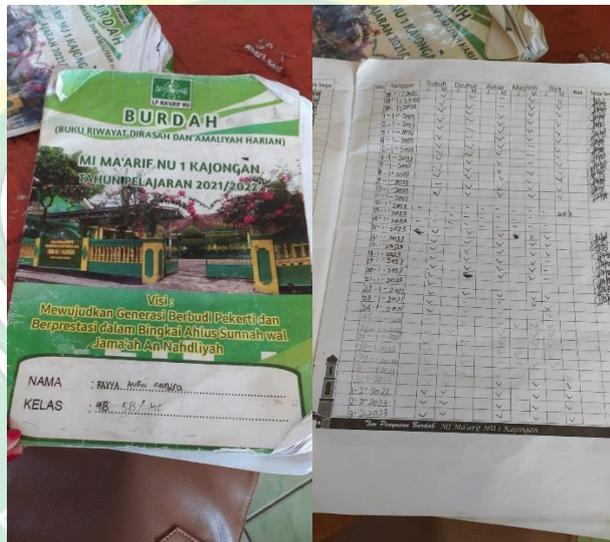
5. Dokumen Observasi Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah





Gambar 5. Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah

## 6. Dokumentasi Buku Burdah



Gambar 6. Buku Burdah

## Lampiran 4 Pengajuan Judul Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN/PRODI : FTIK / PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- |                       |                                       |
|-----------------------|---------------------------------------|
| 1. Nama               | : Seniatin Azanah                     |
| 2. NIM                | : 1917405083                          |
| 3. Program Studi      | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| 4. Semester           | : 7                                   |
| 5. Penasehat Akademik | : Sony Susandra, M.Ag.                |
| 6. IPK (sementara)    | : 3,58                                |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah Siswa Santri Terpadu (SST) MI Ma'arif NU 01 Kajongan

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
2. H. Siswadi, M.Ag.

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 197204291999031001

Purwokerto, 6 Oktober 2022

Yang mengajukan,

Seniatin Azanah

NIM. 1917405083

## Lampiran 5 Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2349/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022 03 Oktober 2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada  
Yth. Kepala MI Ma'arif 01 Kajongan  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : seniatin azanah
2. NIM : 1917405083
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah di MI Ma'arif 01 Kajongan
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif 01 Kajongan Bojongsari Purbalingga
3. Tanggal Observasi : 04-10-2022 s.d 18-10-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhandi

## Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA PURBALINGGA  
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
MI MA'ARIF NU 1 KAJONGAN  
Badan Hukum Nomor : AHU-70.AH.01.08. Tahun 2015  
Desa Kajongan, RT 01 RW 03, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga

### SURAT KETERANGAN NOMOR : 070/ML.150/II.03/X/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala MI Ma'arif NU 1 Kajongan menerangkan bahwa :

Nama : Seniatin Azanah  
Nomor Induk Mahasiswa : 1917505083  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 18 Februari 2002  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri UIN Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Semester : VII

Telah benar-benar sudah melakukan **Observasi Pendahuluan** dari tanggal tanggal 19 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 02 September 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kajongan dengan judul penelitian :  
"Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Sholat Berjamaah Siswa Santri Terpadu (SST) MI Ma'arif NU 1 Kajongan".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kajongan, 20 Oktober 2022



Misbakhudin, S.Pd.I.

## Lampiran 7 Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Seniatin Azanah  
NIM : 1917405083  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI  
Tahun Akademik : 2022/2023  
Judul Proposal Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjama'ah Siswa Santri Terpadu (SST) MI Ma'arif NU 01 Kajongan

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Koordinator Prodi..PGMI

Dr. H. Siswadi, M. Ag.

Purwokerto, 11. November 2022

Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M. Ag.

## Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

### SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e-49121 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Upaya Guna Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah Siswa Santri Terpadu (SST) MI Ma'arif NU 01 Kajangan

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Seniatin Azanah  
NIM : 1917405083  
Semester : VIII  
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 21/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21/11/2022

Koordinator Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

## Lampiran 9 Surat Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2604/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

22 Mei 2023

Kepada  
Yth. Yth. Kepala MI Ma'arif NU 01 Kajongan  
Kec. Bojongsari  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : seniatin azanah
2. NIM : 1917405083
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Desa Cirahab kec. Lumbir kab. Banyumas
6. Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah Siswa Santri Terpadu (SST) MI Ma'arif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU 01 Kajongan
3. Tanggal Riset : 23-05-2023 s/d 23-07-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif (Wawancara, Observasi, Dokumentasi)

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

## Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA PURBALINGGA  
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
MI MA'ARIF NU 1 KAJONGAN  
Badan Hukum Nomor : AHU-70.AH.01.08. Tahun 2015  
Desa Kajongan, RT 01 RW 03, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga

### SURAT KETERANGAN 085/Mi.11.03/150/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 01 Kajongan menerangkan bahwa :

1. Nama	: Seniatin Azanah
2. NIM	: 1917405083
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: Desa Cirahab kec. Lumbir kab. Banyumas
6. Judul	: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah Siswa Santri Terpadu (SST) MI Ma'arif NU 01 Kajongan Kecamatan Bojongsari Purbalingga

Telah melakukan observasi di MI Ma'arif NU 01 Kajongan dengan detail sebagai berikut :

1. Objek	: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah
2. Tempat / Lokasi	: MI Ma'arif NU 01 Kajongan
3. Tanggal Riset	: 23-05-2023 s/d 23-07-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif (Wawancara, Observasi, Dokumentasi)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 14 Juni 2023  
Kepala Madrasah  
  
MISBAKHUDIN, S.Pd.I

## Lampiran 11 Kartu Tanda Mahasiswa



### KARTU TANDA MAHASISWA

1. Kartu tanda mahasiswa ini berlaku selama yang bersangkutan tercatat sebagai mahasiswa IAIN Purwokerto
2. Kartu Mahasiswa ini harus dibawa pada waktu mengikuti kegiatan akademik, kemahasiswaan, dan menggunakan fasilitas lainnya dilingkungan IAIN Purwokerto
3. Bila kartu ini hilang atau rusak dikenakan biaya pengganti

Purwokerto, 21 Oktober 2020  
Rektor  
  
H. Moh. Roqib, M.Ag  
NIP: 19680816 199403 1 004

## Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website <http://lib.uinszu.ac.id>, Email: [lib@uinszu.ac.id](mailto:lib@uinszu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2010/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SENIATIN AZANAH  
NIM : 1917405083  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 9 Juni 2023

Kepala,

Aris Nurohman

## Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Seniatin Azanah
2. NIM : 1917405083
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 18 Februari 2002
4. Alamat : Cirahab, Rt 05/02, Lumbir, Banyumas
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Ayah : Mujiono
7. Nama Ibu : Wartini

#### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 3 Cirahab : Lulusan 2013
2. SMP Negeri 3 Wangon : Lulusan 2016
3. SMA Negeri 1 Wangon : Lulusan 2019

Demikian Daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 Juni 2023

Penulis



Seniatin Azanah

1917405083